

**PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP SOSIAL
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS MI
BUSTANUL ULUM SIDOREJO KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**MAYANG SARI
NPM : 1711100090**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M / 1443 H**

**PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP SOSIAL
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS MI
BUSTANUL ULUM SIDOREJO KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**MAYANG SARI
NPM : 1711100090**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Erlina, M. Ag
Pembimbing II : Suhardiansyah, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M / 1443 H**

ABSTRAK

PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS MI BUSTANUL ULUM SIDOREJO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Mayang Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo Lampung Timur. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di MI Bustanul Ulum Sidorejo, hambatan yang dihadapi dalam penerapan *reward and punishment*, dan cara pendidik mengatasi hambatan dalam penerapan *reward and punishment*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan terdapat tiga langkah dalam penerapan *reward and punishment* ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pelaksanaan. Adapun kendala dalam penggunaan *reward and punishment* ini yaitu peserta didik yang membangkang, Dana/Biaya dan kurang kondusif nya kelas dalam pelaksanaan nya. Cara pendidik mengatasi kendala ini yaitu dengan cara mengurangi pemberian *reward* berupa hadiah dan untuk siswa yang membangkang guru memberi peringatan dengan ancaman surat perjanjian dengan ditanda tangani oleh orang tua peserta didik.

Penerapan *reward and Punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial dalam pembelajaran IPS kelas ini terbukti mampu untuk meningkatkan nilai akademik atau hasil belajar peserta didik berdasarkan indikator KKM. Berdasarkan hasil data grafik nilai ulangan harian peserta didik mengalami peningkatan dari sesudah penerapan *reward and punishment*. Berdasarkan data angket yang di peroleh bahwa menunjukan peserta didik sudah mencapai indikator sikap sosial. Dengan banyaknya peserta didik yang menjawab setuju.

Kata kunci: *reward and punishment*, hasil belajar, sikap sosial

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF REWARD AND PUNISHMENT TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES AND SOCIAL ATTITUDES OF STUDENTS IN IPS LEARNING MI BUSTANUL ULUM SIDOREJO LAMPUNG TIMUR DISTRICT

By:

Mayang Sari

This study aims to determine the application of reward and punishment to improve learning outcomes and social attitudes of class V MI Bustanul Ulum Sidorejo, East Lampung. The problem in this study is how the effect of the application of reward and punishment to improve learning outcomes and social attitudes of students in social studies learning at MI Bustanul Ulum Sidorejo, the obstacles faced in implementing reward and punishment, and how educators overcome obstacles in the application of reward and punishment.

This research is a descriptive qualitative research using questionnaire data collection techniques, interviews, and documentation. The results showed that there were three steps in the application of this reward and punishment, namely planning, implementation, and the results of the implementation. The obstacles in the use of reward and punishment are students who disobey, funds / fees and less conducive classes in their implementation. The way for educators to overcome this obstacle is by reducing the provision of rewards in the form of gifts and for students who disobey the teacher, giving a warning with the threat of a letter of agreement signed by the parents of students.

Research on the application of rewards and punishments to improve learning outcomes and social attitudes in social studies learning is proven to be able to improve academic scores or student learning outcomes based on the KKM indicators, while social attitudes. Based on the result of the graph data, the daily test scores of students have increased from after the application of reward and punishment. Based on the questionnaire data obtained, it shows that students achieve indicators of social attitudes with the number of students who answered agree.

Keywords: reward and punishment, learning outcomes, social attitudes



KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan *Reward and Punishment* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial
Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS MI
Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung
Timur
Nama : Mayang Sari
NPM : 1711100090
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Erlina, M.Ag

NIP. 196804061995032002

Pembimbing II

Suhardiansyah, M.Pd

NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS MI BUSTANUL ULUM SIDOREJO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**. Disusun oleh: MAYANG SARI NPM: 1711100090, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah dimunaqasyahkan pada Hari/Tanggal : Jumat, 27 Agustus 2021, pada pukul 08:00-10:00 WIB di Ruang Sidang Virtual Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....) 

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....) 

Penguji Utama : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....) 

Penguji Pendamping I : Dr. Erlina, M. Ag (.....) 

Penguji Pendamping II : Suhardiansyah, M.Pd (.....) 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NPM 196405281988032002



MOTTO

تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تَذْهَبُ وَحَرَّ الصَّدْرِ وَلَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً
لِجَارَتِهَا وَلَوْ شِقَّ فَرْسِنِ شَاةٍ

Artinya: “Hendaklah kalian saling memberi hadiah, karena hadiah dapat menghilangkan sifat benci dalam dada, dan janganlah seseorang meremehkan pemberian tetangganya walaupun hanya secuil kaki kambing.”(HR. Tirmidzi).

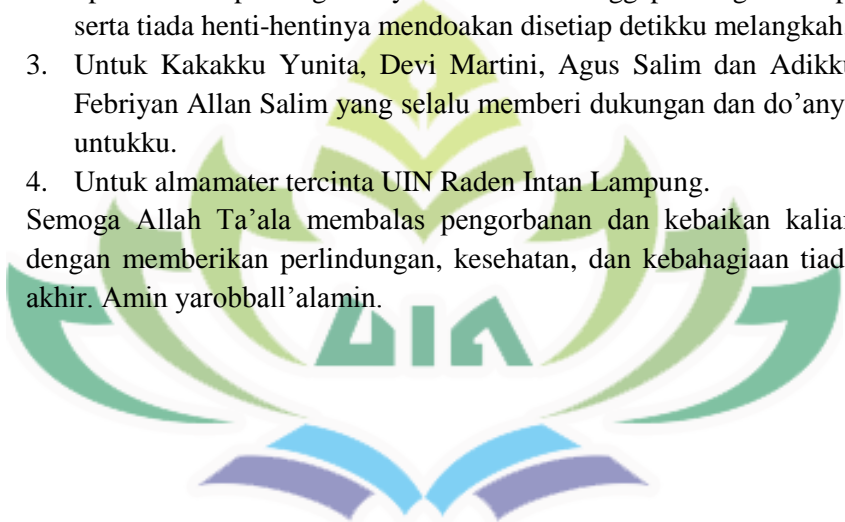


PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Ta'ala, saya persembahkan karya yang sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk diri sendiri, terima kasih sudah mau bertahan sampai detik ini, terima kasih atas semua usaha dan upayanya, untuk usaha berproses lebih baik dan usaha untuk menyadarkan diri bahwa diri sendiri ternyata mampu dan tidak seburuk itu.
2. Untuk kedua orang tuaku, Bapak Joni Bing Kanda (Alm) dan Ibu Satumi yang mengorbankan segalanya untukku, memberiku semangat, mengajarku kesabaran, keikhlasan, berkerja keras, optimis dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, serta tiada henti-hentinya mendoakan disetiap detikku melangkah.
3. Untuk Kakakku Yunita, Devi Martini, Agus Salim dan Adikku Febriyan Allan Salim yang selalu memberi dukungan dan do'anya untukku.
4. Untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah Ta'ala membalas pengorbanan dan kebaikan kalian dengan memberikan perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan tiada akhir. Amin yarobball'amin.

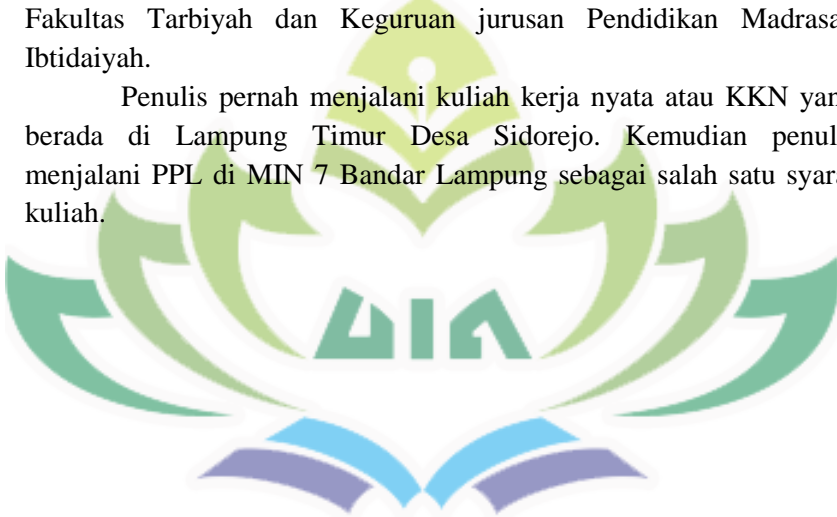


RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mayang Sari dilahirkan di Bandar Agung, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 23 Maret 1999. Penulis lahir dari Ibu bernama Satumi dan Ayah bernama Joni Bing Kanda (Alm) sebagai anak ke empat dari lima bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan di MI Bustanul Ulum Sidorejo diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang MTs Ma'arif NU 14 Sidorejo diselesaikan pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dan diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis terdaftar menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di Lampung Timur Desa Sidorejo. Kemudian penulis menjalani PPL di MIN 7 Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah Ta'ala, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari pihak kampus. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Erlina, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Suhardiansyah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Madrasah, Guru, Staf TU, MI Bustanul Ulum Sidorejo Lampung Timur yang telah memberikan bantuan hingga selesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 khususnya kelas D, terima kasih atas kebersamaan dan pertemanan yang telah terbangun selama ini.
9. Visca Davita, M.Pd seseorang yang ada dalam bagian prosesku, menemaniku, meluangkan waktu serta tenaganya untukku.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

Semoga amal kebaikan yang diberikan dengan penuh keikhlasan akan menjadi amal ibadah di sisi Allah Ta'ala. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih dalam dunia pendidikan.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis,

Mayang Sari
NPM. 1711100090



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Fokus Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Penelitian yang Relevan.....	17
H. Ruang Lingkup Penelitian	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran.....	21
B. <i>Reward</i> atau Penghargaan	
1. Pengertian <i>Reward</i> atau Penghargaan	22
2. Macam-macam <i>Reward</i> atau Penghargaan	23
3. Fungsi Pemberian <i>Reward</i> atau Penghargaan dalam Pendidikan	26
4. Syarat-Syarat Pemberian <i>Reward</i> atau Penghargaan dalam Pendidikan	27

5. Kelebihan dan Kekurangan pemberian <i>Reward</i> atau Penghargaan.....	28
6. Indikator Pemberian <i>Reward</i>	29
C. <i>Punishment</i> atau Hukuman	
1. Pengertian <i>Punishment</i> atau Hukuman.....	30
2. Macam-macam <i>Punishment</i> atau Hukuman.....	32
3. Tujuan Pemberian <i>Punishment</i> atau Hukuman ...	34
4. Syarat-Syarat Pemberian <i>Punishment</i> atau Hukuman Dalam Pendidikan	34
5. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian <i>Punishment</i> atau Hukuman.....	35
6. Indikator Pemberian <i>Punishment</i>	36
D. Hasil Belajar	
1. Pengertian Belajar	38
2. Pengertian Hasil Belajar	40
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	42
E. Sikap Sosial	
1. Pengertian Sikap Sosial	44
2. Indikator Sikap Sosial	45
3. Fungsi Sikap Sosial	54
F. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	54
2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	56
3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	58
4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..	60
5. Langkah-Langkah Penerapan <i>Reward and Punishment</i>	60
G. Kerangka Berpikir	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	67
B. Sumber Data	68
C. Teknik Pengumpulan Data.....	69
D. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Data Kualitatif.....	74

2. Analisis Data Kuantitatif.....	77
E. Instrument Penelitian	79
F. Pengujian Keabsahan Data	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek.....	83
B. Hasil Penelitian	89
1. Penerapan <i>Reward and Punishment</i>	89
a. Hasil Analisis Uji Coba Validitas	89
b. Hasil Analisis Uji Coba Reliabilitas	102
2. Hambatan Dalam Penerapan <i>Reward and Punishment</i>	104
3. Cara Pendidik Mengatasi Hambatan Dalam Penerapan <i>Reward and Punishment</i>	106
C. Pembahasan	107

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

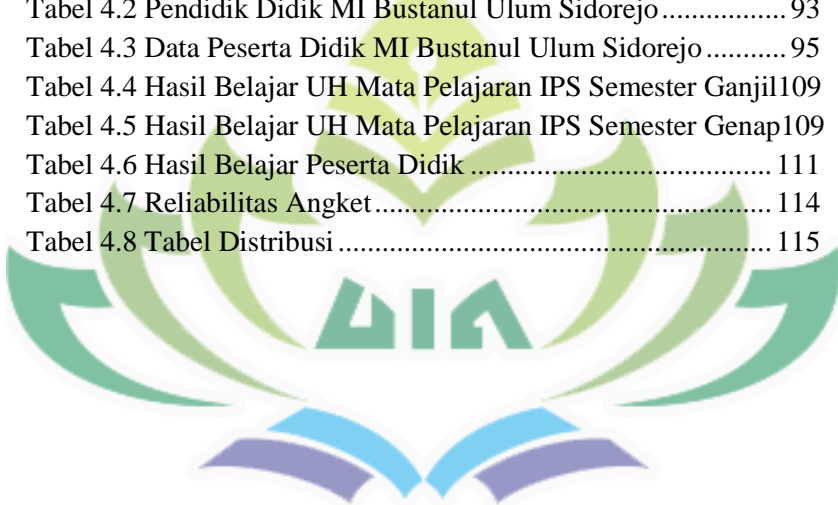
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	120
C. Penutup	121

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V	8
Tabel 1.2 Indikator Sikap Sosial	10
Tabel 1.3 Instrument Sikap Sosial.....	12
Tabel 1.4 Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V	13
Tabel 2.1 Aspek-Aspek Kemampuan Peserta Didik Pada Kognitif	49
Tabel 2.2 Nilai-Nilai Karakter.....	52
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data	81
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Penelitian	82
Tabel 4.1 Sarana Prasarana MI. Bustanul Ulum Sidorejo	92
Tabel 4.2 Pendidik Didik MI Bustanul Ulum Sidorejo	93
Tabel 4.3 Data Peserta Didik MI Bustanul Ulum Sidorejo	95
Tabel 4.4 Hasil Belajar UH Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil	109
Tabel 4.5 Hasil Belajar UH Mata Pelajaran IPS Semester Genap	109
Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik	111
Tabel 4.7 Reliabilitas Angket	114
Tabel 4.8 Tabel Distribusi	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	75
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Bustanul Ulum Sidorejo	96
Gambar 4.2 Grafik Column Hasil Data Angket Sikap Sosial	114
Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Penerapan <i>Reward and Punishment</i>	122
Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Sesudah Penerapan <i>Reward and Punishment</i>	122
Gambar 4.5 Grafik Column Hasil Data Angket Sikap Sosial	124



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian
Surat Balasan Pra Penelitian
Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Surat Balasan Melaksanakan Penelitian
Pedoman Observasi Penelitian
Pedoman Wawancara Penelitian
Pedoman Dokumentasi Penelitian
Lembar Observasi
Data Informan
Transkrip Wawancara
Instrument Penilaian Sikap Sosial
Surat Tugas Validasi
Surat pengantar Validasi
Berita Acara Validasi
Angket Validasi
Hasil Analisis Kuantitatif
Daftar Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS
Surat Keterangan Turnitin
Kartu Konsultasi Bimbingan
Dokumentasi Foto
Hasil Jawaban Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tiga pengertian yaitu; pertama pengertian pendidikan yang secara maha luas adalah aktivitas pengalaman belajar yang terjadi dalam berbagai lingkungan serta berlangsung seumur hidup. Kedua, pengertian pendidikan dalam arti sempit adalah segala kegiatan pembelajaran yang memberikan pengaruh kepada para peserta didik dalam upaya-upaya pembelajaran, serta peserta didik yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dan kesadaran bahwa memiliki keterkaitan dan tugas-tugas sosial mereka. Ketiga, pengertian pendidikan dalam artian luas terbatas adalah pendidikan merupakan kegiatan dengan mengarahkan pikiran serta sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, pengajaran atau latihan, yang dilakukan dan berlangsung di sekolah dan di luar sekolah seumur hidupnya. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan peranan dalam berbagai keadaan lingkungan hidup dengan tepat dimasa yang akan datang.¹

Pendidikan adalah pengalaman yang pernah dirasakan berupa pengalaman belajar tersusun sistematis dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat yang mempunyai bertujuan memaksimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat menggunakan peranan hidup secara tepat dan bermanfaat untuk lingkungannya.²

Jika pendidikan dimaknai sebagai mengarahkan mental, sikap, moral dan jasmani yang dapat menghasilkan mutu manusia yang mempunyai budaya tinggi maka pendidikan bermakna

¹Saiful Falah, *Rindu Pendidikan Dan Kepemimpinan M. Natsir*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), h. 2.

²ibid., h. 3.

menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab. Dalam usahanya pendidikan diperumpamakan sebagai makanan yang sangat berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia.³ Pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan arah yang bergerak secara mengikuti perkembangan atau dinamis, positif dan berkelanjutan pada setiap individu untuk mewujudkan tujuan sempurna sebagai manusia yang mampu mempunyai nilai terpuji. Kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut mencakup perkembangan pengetahuan berpikir, sikap, dan keterampilan jasmani atau (kognitif, afektif, dan psikomotorik).⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan pendidikan merupakan proses yang terencana untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap serta kebiasaan yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik supaya mempunyai kecerdasan, perilaku yang baik, serta berguna untuk individu dan lingkungan sekitarnya.

Tujuan pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3, "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁵

Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah mengajarkan dan mendidik peserta didik supaya menjadi manusia yang sempurna dalam hidupnya, yaitu dengan hidup serta menghidupkan manusia yang sejalan dengan alam sekitar serta masyarakat dilingkungannya. Namun menurut Friedrich Frobel tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang aktif dan kreatif, terampil mengatur dan menata kehidupannya, keluarga,

³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 7.

⁴M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis, 2017), h. 14.

⁵Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 4.

masyarakat dan lingkungannya yang luas dan untuk mewujudkan harapan hidup yang sejahtera. Sedangkan menurut Jhon Dewey tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik agar menjadi warga yang baik, sebagai bagian dari anggota masyarakat serta mempunyai keterampilan yang praktis dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik dengan mencakup beberapa aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan melakukan proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Selaras dengan sangat pentingnya pendidikan, seperti dalam firman Allah SWT dalam (Q.S Shad [38]: 29) yang artinya:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“kitab (Al-Qur’an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.” (Q.S Shad [38]: 29)⁷

Berdasarkan arti ayat suci Al-Quran di atas maka sangatlah penting pendidikan sehingga Allah menurunkan dengan maksud supaya direnungkan kandungan isinya serta dipahami dengan pengertian yang benar, lalu diamalkan dalam kehidupan. Pengertian yang benar didapatkan dengan jalan mengikuti petunjuk para rasul, dengan dibantu ilmu pengetahuan yang dipunyai, yang berkaitan dengan bahasa atau perkembangan manusia.

Dengan demikian sangat diperlukan metode pembelajaran yang tepat yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan

⁶Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (AnImage, 2019), h. 14.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bogor: Creative Media Corp, 2021), h. 455.

sikap sosial peserta didik. Mencapai tujuan di atas maka saat proses belajar mengajar sangat diperlukan metode *reward and punishment* yang akan memberikan perubahan kearah yang baik terhadap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial yang berguna untuk peserta didik.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang di ajarkan pada lembaga pendidikan seperti sekolah pada umumnya. Kurikulum menjadi acuan untuk konsep kurikulum pada semua jenjang pendidikan, sebagai rencana dan pengaturan untuk persiapan pembelajaran yang berbentuk dokumentasi tertulis serta dijadikan pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.⁸

Kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berintegrasi, maksudnya adalah sebuah model kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan, tema, konsep, dan topik maupun dalam bentuk disiplin tunggal, melintasi beberapa disiplin ilmu dan didalam seluruh peserta didik.

Kurikulum 2013 mengharapkan agar peserta didik cenderung aktif. Harapan di atas dapat diwujudkan dengan memperhatikan perangkat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak dapat lepas dari perangkat pembelajaran, karena seorang pendidik memerlukan perangkat pembelajaran sebagai perlengkapan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam KKBI Perangkat pembelajaran diartikan sebuah perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah sebuah usaha-usaha yang terencana dalam tindakan untuk mengerjakan sesuatu dengan terampil melalui sumber belajar supaya terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.⁹ Maka perangkat pembelajaran adalah alat perlengkapan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran juga diperlukan metode yang tepat supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Penerapan *reward* adalah suatu metode atau cara yang dilakukan individu untuk

⁸Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 14.

⁹“Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” (On-Line), tersedia di: <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, (10 September 2020).

memberikan penghargaan kepada seseorang sebab ia melakukan hal baik atau benar, sehingga akan bersemangat untuk mengulangnya lagi. Dengan diberikan *reward* akan lebih bersemangat dan mengerjakan tugasnya agar tercapai tujuan yang diinginkan,¹⁰ dan *punishment* adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik atau pendidik kepada peserta didik terhadap akibat melakukan kesalahan atau tidak menaati aturan, dengan maksud tujuan supaya peserta didik tidak mau mengulangi lagi dan mau memperbaiki kesalahan atas perbuatannya. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik mempunyai tujuan dan nilai yang positif serta sebagai alat pendidikan.¹¹

Namun hasil pra penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap pendidik mata pelajaran IPS kelas V di MI Bustanul Ulum Sidorejo beliau mengatakan kurang aktifnya peserta didik dalam belajar di kelas, hal ini dikarenakan pembelajaran masih dilakukan masih belum maksimal menggunakan metode *reward and punishment*, eksploitasi mata pelajaran, tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian soal, kurangnya antusias dalam belajar dan suasana kelas yang kurang kondusif.¹² Wawancara kepada peserta didik, Peserta didik mengaku sangat senang, bahagia, bersemangat belajar jika ia mendapatkan *reward* walaupun hanya memberikan pujian dan memberikan berupa hadiah. Peserta didik juga akan merasa menyesal jika mendapatkan hukuman dan berniat tidak untuk mengulangnya lagi. Pemberian *reward* dan *punishment* belum digunakan secara keseluruhan.¹³

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu, (kognitif) berhubungan dengan intelektual yang mencakup beberapa aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis

¹⁰Silvia Anggraini, Joko Siswanto, Sukanto, "Analisis Dampak Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang," *Mimbar PGSD Undiksha*", No. 3, (2012): 222.

¹¹Ibid., h. 223.

¹²Mayang Sari, "Wawancara Guru Kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo" *Wawancara*, 5 September, 2020.

¹³Mayang Sari, "Wawancara Peserta Didik Kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo", *Wawancara*, 5 September, 2020.

dan evaluasi. (afektif) yang berhubungan dengan sikap atau perilaku yang mencakup lima aspek yaitu: menerima, menjawab, menilai, organisasi dan internalisasi. (psikomotorik) yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan dalam beraktivitas atau bertindak yang mencakup enam aspek, yaitu tindakan refleks, gerakan dasar, gerakan konseptual, kelincahan, terampil secara kompleks dan kemampuan interpretatif dan ekspresif. Dalam hal ini perilaku peserta didik sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah upaya perwujudan kemampuan yang di hasilkan oleh perilaku para peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran di kelas.¹⁴ Belajar merupakan proses menyesuaikan perilaku yang berlangsung. Dalam teori belajar behavioristik adalah suatu cara perubahan kemampuan peserta didik dalam berperilaku secara baru menjadi lebih baik sebagai sebab dari akibat hasil rangsangan dan timbal balik dari lingkungan yang diperolehnya. Hal penting yang dapat diperoleh dari teori tersebut adalah individu sudah dianggap belajar jika dia dapat menunjukkan tingkah lakunya yang sudah berubah.¹⁵

Sebab jika peserta didik tidak mengerjakan belajar dan mengerjakan tugas di sekolah ataupun dirumahnya dengan baik maka akan ini juga berpengaruh dengan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik berikut adalah hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik Tabel 1.1 sebagai berikut ini:

¹⁴Ismail Makki & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 3.

¹⁵Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2017), h. 18.

Tabel 1.1
Hasil Belajar UH Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas
V MI Bustanul Ulum Sidorejo Semester Ganjil
TP. 2020/2021

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
V A	30	70	14	16
V B	35	70	13	22

(Sumber Data : Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo Semester Ganjil TP. 2020/2021)

Berdasarkan data yang diperoleh, pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa proses belajar yang selama ini terjadi masih belum mencapai tujuan hasil yang maksimal karena lebih dari sebagian peserta didik masih mendapat nilai yang belum mencapai KKM. Kemungkinan rendahnya hasil belajar peserta didik oleh kurangnya antusias peserta didik dan metode belajar yang diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu dalam proses pembelajaran kelas V peserta didik kurang aktif ada yang aktif namun belum sebanding lurus, proses pembelajaran belum menggunakan metode yang inovatif antara lain metode *reward and punishment*.

Menurut Gerungan dalam buku Psikologi Sosial, pengertian sikap merupakan kata sikap terhadap objek tertentu, yang berupa sikap, pandangan, sudut pandang, dan sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh keinginan untuk melakukan tindakan sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut. Sikap sosial merupakan tingkah laku yang sudah dimiliki dan tertanam sejak kecil yang mempunyai perspektif persoalan dalam dunia pendidikan. Sikap hanya bisa diperhatikan oleh masyarakat ataupun orang lain dan tidak bisa diungkapkan dengan ucapan kata-kata. Menurut Ahmad menyatakan bahwa sikap sosial adalah sadar dan dilakukan oleh setiap individu dalam pilihan untuk berperilaku serta dilakukan

dengan berulang kali. Namun sikap sosial tidak dapat dilihat sendiri dan hanya bisa dilihat oleh orang lain dan sekelompok yang berada disekitarnya.¹⁶

Sikap sosial merupakan ranah afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap mempunyai sifat bermanfaat dan tidak bermanfaat sebab berkaitan dengan perasaan yang positif atau perasaan yang negatif terhadap seseorang dan terhadap masalah tertentu. Timbulnya dari perasaan yang mengakibatkan terjadi tingkah laku, yang merupakan hasil dari sebuah pemikiran.¹⁷

Sikap sosial adalah salah satu bagian dari karakter peserta didik, ada 18 nilai karakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁸

Tabel. 1.2 Indikator Sikap Sosial

No.	Sikap Sosial	Pengertian
1.	Tolong Menolong	sikap yang memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan bantuannya
2.	Jujur	sikap yang menjadikan diri sendiri dapat dipercayai dalam bentuk ucapan, tingkah laku dan dalam pekerjaan.
3.	Percaya Diri	sikap yakin bahwa seseorang mampu dengan kompetensi yang dimilikinya dalam melakukan kegiatan.

¹⁶Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng", *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, No. 1, (2016): 3.

¹⁷Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi Salam, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang," *Sosiolium*, No. 1, h. 41.

¹⁸Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Nilai dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 8-10.

4.	Disiplin	sikap yang memperlihatkan ketaatan terhadap aturan tata tertib yang ditetapkan.
5.	Tanggung Jawab	sikap yang menunjukkan bahwa melakukan kewajiban dan tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. ¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kepekaan individu yang dapat mempengaruhi lingkungan sosialnya. Sikap sosial dilakukan berulang kali oleh seseorang secara terus menerus dengan objek dan sering dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat umum. Namun sikap yang dimiliki oleh setiap individu dan akan berubah menjadi sikap sosial jika ada kesamaan sikap terhadap objek. Objek berarti lingkungan atau sekelompok orang, sedangkan subjek sebagai individunya. Sikap sosial yang baik dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dengan cara mengembangkan sikapnya. Menanamkan sikap sosial sangatlah penting dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar.

Sikap ada pada diri peserta didik untuk berinteraksi kepada orang lain, baik pendidik ataupun masyarakat. Sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari sikap sosial. Kelima indikator sikap sosial di atas merupakan sikap yang baik dan harus dimiliki setiap peserta didik supaya sikap peserta didik kearah yang lebih baik dan bermanfaat.

Namun, berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Bustanul Ulum Sidorejo. Dengan acuan pada instrumen observasi sikap sosial yang berisikan aspek-aspek yang diamati pada proses pembelajaran, pada tabel 1.3 sebagai berikut ini:

¹⁹Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial..., h. 7.

Tabel 1.3
Instrumen Sikap Sosial

Indikator Sikap Sosial					
Aspek Yang Diamati	Tolong Menolong	Jujur	Percaya Diri	Disiplin	Tanggung Jawab
	Ingin membant u teman	Tidak menco ntek	Berani tampil didepan kelas.	Datang tepat waktu	Melangerj akan tugas individu
	Meminja mkan alat tulis kepada teman	Menger jakan tugas sendiri	Berani mengemu kakan pendapat.	Patuh pada tata tertib sekolah.	Menerima resiko dari tindakany a
	Menjengu k teman yang sakit	Mengat akan dengan sesung guhnya	Berani maju mengerja kan soal dipapan tulis	Mengum pulkan tugas tepat waktu	Mengemb alikan barang yang dipinjam
	Melera i teman yang bertengka r	Mau menga kui kesalahan	Berani bertanya, atau menjawab pertanyaan	Mengena kan seragam sesuai aturan	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan

Untuk mendapat data observasi sikap sosial maka harus memperhatikan instrumen pada tabel 1.3, peserta didik diberikan tanda ceklis di lembar observasi jika sesuai dengan pernyataan pada instrumen sikap sosial. Pada tabel 1.4 maka akan memperoleh data yang menunjukkan sikap sosial peserta didik kelas V MI Bustanul Ulum yang masih kurang. Data tersebut dapat di jelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4

**Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V B MI
Bustanul Ulum Sidorejo Semester Ganjil TP. 2020/2021**

No.	Indikator Sikap Sosial	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Yang Sudah Menunjukkan Indikator Sikap Sosial	
			IYA	TIDAK
1.	Tolong Menolong	35	10	25
2.	Jujur	35	13	22
3.	Percaya diri	35	16	19
4.	Disiplin	35	12	23
5.	Tanggung Jawab	35	20	15

(Sumber: Hasil Observasi Pada Kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo Semester Ganjil TP. 2020/2021)

Berdasarkan data observasi tabel 1.4 di atas, terlihat bahwa indikator sikap sosial belum semuanya terpenuhi dan dilakukan oleh peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara tentang sikap sosial yang dimiliki peserta didik, beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa peserta didik hanya membantu teman yang dirasa dekat dengannya, dan merasa malu terhadap teman-temannya jika presentasi didepan kelas. Peserta didik terkadang juga tidak mengerjakan tugasnya karena lupa bahwa ia mempunyai tugas yang diberikan oleh pendidik, jadinya waktu pengumpulannya menjadi telat. Peserta didik juga malu untuk meminta maaf jika ia bersalah, malu untuk mengakuinya.²⁰

²⁰Mayang Sari, "Wawancara Peserta Didik Kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo" Wawancara, 5 September, 2020

Data hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa sikap sosial peserta didik terhadap tolong menolong, jujur, rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab masih perlu ditingkatkan lagi. Dengan membangun rasa percaya diri peserta didik supaya tidak malu-malu dalam proses pembelajaran, percaya dengan kemampuan individu, saling membantu teman, mengerjakan tugas yang diberikan serta mengakui kesalahannya.

Berdasarkan hal tersebut maka penting dilakukan penelitian yang menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran IPS. Metode *reward* dan *punishment* terdapat aspek yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik. Ini merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk peserta didik. Pembelajaran IPS menjadi sarana untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik didalam kelas. IPS sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai tujuan pendidikan juga mempunyai tujuan humanis, sehingga akan menjadi penghubung untuk masyarakat supaya menyadari bahwa peran sebagai manusia yang bersudut pandang ganda, yaitu sebagai individu dan sebagai makhluk sosial.

Reward dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia berarti hadiah atau penghargaan. Ada beberapa istilah yang disamakan artinya dengan *reward*. *Reward* merupakan sebuah penguatan yang positif. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi diakibatkan adanya interaksi oleh respon dan stimulus. *Reward* mempunyai tiga fungsi utama yang sangat penting dalam mengajarkan perilaku kepada peserta didik, yaitu pertama sebagai nilai pendidikan, kedua dijadikan sebagai penyemangat peserta didik supaya peserta didik mengulang kembali perilakunya di masyarakat umum, ketiga memperkuat perilaku yang disukai oleh masyarakat dan tidak ada penghargaan yang diberikan untuk melemahkan kemauan untuk mengulang kembali.²¹

²¹Mamiek Sutarmi, "Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik *Reward* Pada Siswa Kelas II SD Negeri Bandjarejo Kota Madiun," *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, No. 1, (2018): 3.

Hukuman dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai alat pendidikan dan metode yang sangat tidak disukai yang digunakan untuk menghilangkan sikap yang tidak baik. Hukuman yang diberikan adalah supaya mendisiplinkan peserta didik terhadap tata tertib. Hukuman atau *punishment* dalam dunia pendidikan diartikan sebagai usaha pendidikan yang dipakai untuk memperbaiki dan memberikan arahan peserta didik kearah yang baik dan benar, bukan seperti memberikan hukuman dalam bentuk penyiksaan fisik yang dapat mematikan kreatifitas peserta didik.²²

Pendidik sebagai pendidik harus bijaksana dalam memberikan *reward* maupun *punishment* supaya peserta didik tidak merasa bosan dan tidak adil. Jika peserta didik melakukan kebaikan berupa prestasi maka layak diakui, diberikan pujian ataupun hadiah, namun jika peserta didik melakukan pelanggaran atau melakukan kesalahan maka diberikan hukuman yang mendidik dan supaya peserta didik tidak mengulangi kembali.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu **Penerapan *Reward and Punishment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung Timur.** Mengatasi permasalahan di atas maka solusi yang tepat yaitu menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013. Selain itu peserta didik lebih aktif atau pembelajaran bersifat *student center* maka dapat menggunakan metode *reward and punishment* yang bertujuan untuk mengubah perilaku kurang baik dan bersemangat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan berkompetisi agar menjauhi hukuman yang sudah dibuat. Dalam dunia pendidikan metode *reward and punishment* merupakan metode yang digunakan sebagai alat pendidikan. Berdasarkan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa metode *reward and punishment* mempunyai timbal balik positif dan negatif. Timbal

²²Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih'ulwan Dan B.F Skinner*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), h. 3.

balik positif jika diberikan dengan teguran, arahan, dan teladan baik, namun akan menjadi timbal balik negatif jika diberikan dengan kekerasan fisik. Solusi tersebut dapat menggunakan metode *reward* dan *punishment*.

Maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu **Penerapan *Reward and Punishment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran belum secara maksimal menerapkan *reward and punishment*.
2. Hasil belajar peserta didik masih belum mencapai KKM dalam pembelajaran IPS khususnya kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo.
3. Kurangnya sikap sosial yang dimiliki oleh peserta didik seperti tolong menolong, jujur, percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab.
4. Kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran IPS.
5. Masih ada pendidik yang belum memberikan umpan balik setelah peserta didik menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan.
6. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Fokus Masalah

Penelitian ini dibatasi supaya tidak menyebarkan dari pokok pembahasan, oleh karena itu peneliti memberikan batasan masalah, yaitu:

1. Penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial mata pelajaran IPS kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana penerapan *reward and punishment* dalam mata pelajaran IPS di MI Bustanul Ulum Sidorejo?
2. Bagaimana pengaruh penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di MI Bustanul Ulum Sidorejo?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di MI Bustanul Ulum Sidorejo?
4. Bagaimana cara pendidik mengatasi hambatan dalam penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di MI Bustanul Ulum Sidorejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *reward and punishment* dalam mata pelajaran IPS di MI Bustanul Ulum Sidorejo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di MI Bustanul Ulum Sidorejo.

3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di MI Bustanul Ulum Sidorejo.
4. Untuk mengetahui bagaimana cara pendidik mengatasi hambatan dalam penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di MI Bustanul Ulum Sidorejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan manfaat dan keberadaanya dalam menyelesaikan suatu permasalahan pendidik didalam kelas, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya khususnya di SD/MI. Pemberian *reward and punishment* sangat bermanfaat sebab dapat untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran di sekolah dan meningkatkan hasil belajar serta sikap sosial yang diharapkan oleh pendidik agar peserta didik mempunyai sikap sosial yang baik.

b. Bagi Pendidik

Sebagai masukan yang dapat memperluas wawasan pendidik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, menambah dan mengembangkan kemampuan pendidik dalam penerapan *reward and punishment* sebagai salah satu metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c. Bagi Sekolah

Menambah kontribusi yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan *reward*

and punishment sebagai salah satu metode dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

d. Bagi Peneliti

Sebagai menambah wawasan ilmu pengetahuan dan alternatif dalam perbaikan pembelajaran dan pengelolaan kelas agar proses pembelajaran semakin baik.

G. Penelitian yang Relevan

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilakukan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaspeserta didikan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data penelitian yang sebelumnya sebagai telaah pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut ini:

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Melisawati (2020)	Analisis Pendidik Dalam Penggunaan <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Pada Pembelajaran Tematik Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi.	1. Metode <i>Reward and punishment</i> . 2. Jenis penelitian Kualitatif 3. Alat pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	1. Sikap sosial peserta didik 2. Hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V
2.	Elsa Triningsih (2018)	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Dengan Menggunakan	1. Metode <i>Reward and punishment</i> 2. Hasil belajar. 3. Jenis	1. Sikap sosial peserta didik 2. Hasil belajar

		Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 13 Makassar.	penelitian Kualitatif Deskriptif 4. Alat pengumpulan data yang menggunakan angket	mata pelajaran IPS kelas V
3.	Faizah Sayyidah Rizqiyyatul (2017)	Pelaksanaan <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Nurul Izzah Malang.	1. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> 2. Jenis penelitian Kualititaif 3. Alat pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	1. Sikap sosial peserta didik 2. Hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V

H. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah hal-hal yang akan menjadi data peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian adalah pendidik mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian adalah suatu hal yang menjadi topik utama pembahasan dalam penelitian ini, objek disini adalah penerapan *reward and punishment* untuk

meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di MI Bustanul Ulum Sidorejo.

3. Tempat Penelitian

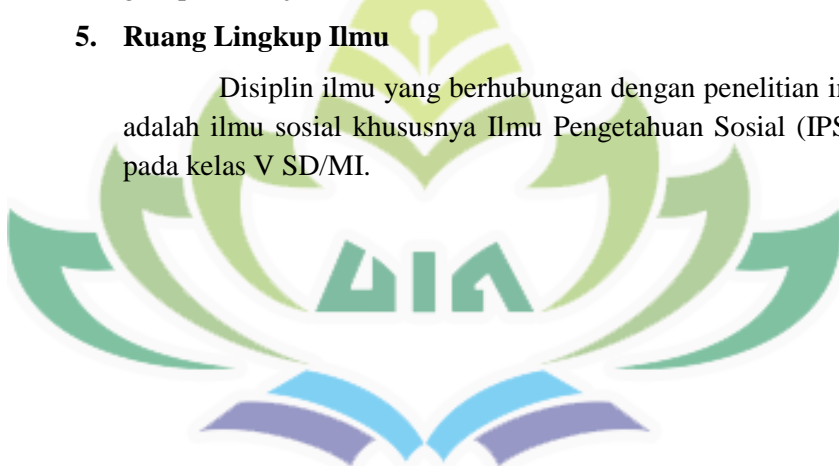
Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Sidorejo, Sekampung Udik Lampung Timur. Peneliti akan menemukan beberapa gejala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan memperoleh beberapa gejala tersebut untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah ilmu sosial khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V SD/MI.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Definisi belajar diartikan sebagai modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman. Dalam pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu aktivitas dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya mengingat, akan tetapi lebih daripada itu yaitu dengan mengalami langsung. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.¹

Menurut Sayyidah dalam penelitiannya mengatakan bahwa berdoa merupakan salah satu usaha dalam mendidik dan masuk kedalam pembelajaran nilai ketaqwaan peserta didik, dengan membiasakan berdoa sebelum melakukan apapun pendidik dalam mendidik peserta didik untuk tidak melupakan Allah dalam segala urusan hidupnya.²

¹Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: BumiAksara, 2017), h. 27.

²Sayyidah Rizqiyyatul Faizah, "Pelaksanaan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Nurul Izzah Malang". (Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h. 77.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang sudah di rencanakan untuk memberikan stimulus supaya peserta didik dapat belajar dengan baik dan maksimal supaya tujuan pembelajaran tercapai. Maka dari itu kegiatan dalam pembelajaran akan berujung pada bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

B. *Reward* atau Penghargaan

1. Pengertian *Reward* atau Penghargaan

Didalam Bukunya Longman Advanced American Dictionary menjelaskan tentang *reward* atau penghargaan adalah, “*something that you received because you have done something good or helpful and to give something to someone because they have done something good or helpful*”.³ Definisi *Reward* adalah sesuatu yang anda terima karena anda telah melakukan sesuatu yang baik atau bermanfaat dan memberikan sesuatu kepada seseorang karena mereka telah melakukan sesuatu yang baik atau bermanfaat.

Reward adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik atas tingkah laku dan perbuatan yang layak untuk dipuji atau akui. Menurut Mulyasa mengemukakan bahwa memberikan respon terhadap suatu perbuatan perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan besar akan terulang kembali.⁴

Reward adalah sebuah pemberian atau perilaku balasan atas perbuatan baik yang sudah dilakukan sebagai wujud penghargaan kepada seseorang karena perbuatan tersebut sesuai dengan seseorang yang memberikan *reward*. Memberikan sebuah

³Longman, *Avanced American Dictionary For Academy Succes*, (Edinburg: pearson Education Limited, 2019), h. 1359.

⁴Moh Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 8.

reward kepada subjek akan menyebabkan kesenangan, rasa bangga terhadap dirinya sehingga subjek yang sudah diberikan *reward* akan mau untuk mengulangi dan meningkatkan perbuatan baiknya atau kinerjanya.

Dengan maksud memberikan *reward* kepada peserta didik adalah agar peserta didik lebih semangat untuk meningkatkan, memperbaiki serta mengulangi lagi prestasi yang sudah dicapainya. Maka dengan ini, peserta didik menjadi memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dengan giat.⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, *reward* adalah sesuatu bentuk hadiah ataupun ucapan yang diterima oleh seseorang yang sudah melakukan kebaikan, hal yang diterima itu akan membuat seseorang senang, termotivasi dan ingin mengulang kembali.

2. Macam-macam *Reward* atau Penghargaan

Reward yang diberikan kepada peserta didik akan mendatangkan dampak yang baik untuk menggiatkan semangat belajar. *Reward* menurut Ratna Wilis Dahar dalam jurnal Al-Makrifat, mempunyai beberapa macam yang diantaranya sebagai berikut ini:

a. *Reward (reinforser) social*

Reinforser social adalah memberikan penghargaan dengan pujian senyuman atau memberikan perhatian. Memberikan sebuah pujian adalah berupa motivasi yang berdampak positif. Namun ada hal yang sangat perlu diperhatikan dalam memberikan *reward* harus dengan tepat supaya dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan memperkuat kemauan peserta didik untuk belajar serta harga diri. Ada dua bentuk dalam memberikan pujian kepada peserta didik, yaitu non verbal dan verbal. Pujian dalam bentuk non verbal adalah dengan memberikan acungan jempol, tepuk tangan, serta senyuman. Sedangkan pujian dalam bentuk verbal contohnya berupa “jika hasil ulangan harianmu selalu mendapatkan nilai

⁵Ibid., h. 8.

bagus terus, maka kamu akan menjadi juara kelas” dengan memberikan kalimat sederhana juga dapat dijadikan *reward*. Tidak hanya kalimat bisa juga berupa kata-kata seperti pintar, bagus, cerdas dan kata positif lainnya.

Memberikan *reward* berupa senyuman kepada peserta didik merupakan ekspresi kegembiraan. Pendidik memberikan senyum yang ikhlas kepada peserta didik. Peserta didik pasti akan menerima dengan senang hati sebagai persepsi kegembiraan dan kepuasan pendidik terhadap perilaku atau hasil belajar peserta didik. Pendidik memberikan *reward* dengan cara memperhatikan peserta didik dengan seksama. Semisal dalam kelas ada peserta didik yang mempunyai nilai rendah, sebagai pendidik sebaiknya memberikan perhatian akan proses belajar dan hasil belajar sehingga nantinya peserta didik tersebut akan mempunyai kemauan keras untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.

b. *Reward (Reinforser) Aktivitas*

Pemberikan *reward* aktivitas adalah *reward* yang berupa mainan, melakukan permainan seperti *outbond* atau bisa dengan aktivitas yang menyenangkan. Maksud dari aktivitas atau kegiatan yang berdampak positif serta dapat menimbulkan rasa bahagia dan rasa senang peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut, seperti contoh tamasya, jelajah bahasa, *outbond*, atau permainan. Dengan melakukan aktivitas yang dianggap menyenangkan akan melatih kreativitas, menyegarkan pikiran, meningkatkan rasa ingin tahu dengan menjelajah serta melibatkan ranah fisik, mental dan kecerdasan. Aktivitas yang telah dilasanakan peserta didik mempunyai filosofi dan esensi yang sangat penting untuk peserta didik. Untuk melaksanakan aktivitas ini dapat berupa individu ataupun berkelompok sehingga harapannya dapat meningkatkan kekompakan team serta hasil belajar peserta didik

c. *Reward (Reinforser) Simbolik*

Memberikan *reward* dengan simbolik adalah dengan cara pemberian sebuah penghargaan berupa tanda jasa, kenangan sebagai bentuk hadiah, misalnya pigura, alat tulis, piala dan lain-lain. Dengan memberikan hadiah kepada peserta didik supaya dapat meningkatkan prestasinya. Namun untuk pendidik yang memberikan *reward* dalam bentuk ini harus sangat berhati-hati serta bijaksana supaya nanti tidak mengubah pola pikir peserta didik bahwa hadiah adalah sebagai upah atau bayar setelah belajar.⁶

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan *reward* untuk peserta didik adalah:

a. Ucapan pujian

Ucapan pujian adalah bentuk *reward* yang sangat mudah untuk dilakukan dan paling sering diucapkan oleh pendidik. Ucapan pujian misalnya bagus, tepat sekali, benar, dan lain-lain. Bisa juga diselipkan kalimat atau kata-kata yang menyugesti misalnya “sudah bagus ini, besok lagi kamu bisa lebih bagus lagi dari yang sudah kamu buat”, ini merupakan contoh ucapan pujian yang paling sering diucapkan oleh pendidik untuk peserta didik. Tidak hanya ucapan saja namun bisa dengan kode atau isyarat seperti memberikan tepuk tangan atau bisa dengan mengacungkan jempol sebagai tanda bagus.⁷

b. Penghormatan

Penghormatan adalah bentuk *reward* yang berbentuk penobatan semisal penghormatan putri sekolah, bintang kelas, dokter kecil dan lainnya. Penghormatan tidak hanya itu namun bisa berupa memberikan wewenang kepada peserta didik untuk melakukan suatu tindakan, seperti bagi peserta didik

⁶Nur Hasan, “Penerapan Model Pembelajaran Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Kartika Grati Pasuruan,” *Jurnal Al-Makrifat*, no. 1 (2019): 133-134,

⁷Sayyidah Rizqiyyatul Faizah, “Pelaksanaan Reward Dan Punishment...h. 19.

yang sudah selesai mengerjakan tugas maka diperbolehkan untuk istirahat terlebih dulu, atau bisa dengan siapa yang bisa menjawab maka bisa pulang lebih awal dan lain sebagainya.

c. Tanda penghargaan

Memberikan tanda penghargaan bisa dinilai dari bentuk kenangan dan kesan yang diberikan, oleh sebab itu memberikan tanda penghargaan dapat disebut juga sebagai *reward*. *Reward* dapat berupa sertifikat, pigura, surat tanda jasa dan lainnya.⁸

3. Fungsi Pemberian *Reward* atau Penghargaan dalam Pendidikan

Reward diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk wujud usaha pendidik supaya peserta didik lebih giat dalam belajarnya, memperbaiki perilaku serta harapannya mendapatkan prestasi. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang berhasil memperbaiki hasil belajar atau perilakunya yang kurang baik. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Marai. J. Wantah didalam karyanya, mengatakan bahwa fungsi *reward* dibedakan menjadi 2 sebagai berikut ini:

a. *Reward* memiliki nilai untuk mendidik

Peserta didik yang mampu melakukan dan mendapatkan hasil belajar yang baik dan berperilaku sesuai peraturan tata tertib disekolah maka akan mendapatkan sebuah *reward*. Dengan begitu peserta yang mendapatkan *reward* akan merasa puas, yang akan membuat peserta didik untuk mempertahankan, menjaga, dan mengembangkan prestasi dan perilaku baiknya.

b. *Reward* sebagai bentuk motivasi kepada peserta didik ketika peserta didik mendapatkan *reward* pasti akan merasa senang, bahagia dan ingin mendapatkannya lagi, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar lagi dengan giat

⁸Ibid., h. 20.

untuk memperoleh hasil dan perilaku baik. Harapannya dengan adanya *reward* peserta didik akan berusaha dengan keras untuk terus mendapatkan hasil yang memuaskan dan perilaku yang baik.⁹

4. Syarat-Syarat Pemberian *Reward* atau Penghargaan dalam Pendidikan

Pendidik dalam memberikan sebuah *reward* kepada peserta didik harus memperhatikan beberapa syarat-syarat yaitu:

- a. Seorang pendidik yang akan memberikan *reward* yang pedagogis, pendidik harus paham dulu serta mengenal dengan seksama setiap peserta didik dan mengetahui dengan tepat cara menghargainya. Sebab *reward* yang diberikan dengan salah dan tidak tepat dapat menyebabkan akibat yang tidak diharapkan.
- b. Pendidik sebaiknya dalam memberikan *reward* kepada peserta didik dengan bijaksana dan adil sehingga tidak menimbulkan kecemburuan antar peserta didik lainnya, sebab peserta didik pasti merasa bahwa sudah melakukan tugas dengan lebih baik namun tidak juga mendapatkan hadiah.
- c. Sebaiknya dalam memberikan *reward* dilaksanakan dengan hemat. Pendidik sebaiknya tidak memberikan hadiah terlalu sering agar tidak menghilangkan esensi *reward* sebagai alat pendidikan.
- d. Dalam memberikan *reward* sebaiknya tidak dijanjikan sebelum peserta didik menunjukkan hasil belajar atau tindakan yang baik, terlebih memberikan kesemua peserta didik dikelas. Jika hadiah diberikan terlebih dahulu maka peserta didik akan terburu-buru dan tidak seriusan dalam mengerjakan tugasnya sehingga akan membuat peserta didik yang kurang pandai akan mengalami kesulitan belajar.

⁹Fitria Naimatul Latifah, "Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas IV MI Pereng Pakel Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi: Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h. 22.

- e. Pendidik harus harus berhati-hati dalam memberikan *reward* supaya peserta didik tidak beranggapan bahwa akan diberikan hadiah sebagai upah setelah mengerjakan tugasnya.¹⁰

5. Kelebihan dan Kekurangan pemberian *Reward* atau Penghargaan

- a. kelebihan *reward* atau penghargaan adapun kelebihan *reward* sebagai berikut ini:
- 1) semangat peserta didik untuk berkompetisi.
 - 2) peserta didik akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal.
 - 3) kemampuan belajar bersifat menyeluruh atau merasa ke peserta didik lainnya.
 - 4) Hubungan emosional pendidik dengan peserta didik akan terjalin dengan baik. Dengan begitu kesenjangan pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik akan berkurang sebab adanya interaksi yang aktif dengan pendidik dan peserta didik, jika ada yang kurang di mengerti maka dikomunikasikan langsung.
 - 5) Belajar akan menjadi menyenangkan, mudah dan bahagia, baik untuk peserta didik sebagai pemberi *reward* dan peserta didik yang menerima *reward*.
 - 6) Untuk peserta didik yang merasa malas dan bosan belajar akan terpacu untuk ikut berkompetisi. Seminal mungkin dapat termotivasi dan tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan rasa malas akan mulai berkurang. Karena akan ada unsur ancaman jika bermalas-malasan belajar.
- b. Kekurangan *reward* atau penghargaan adapun kekurangan *reward* sebagai berikut ini:
- 1) Membutuh biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi peserta didik yang rajin belajar.

¹⁰Nur Hasan, "Penerapan Model Pembelajaran...",h. 135.

- 2) Kadang akan menjadi beban psikologi untuk peserta didik yang memiliki mental lemah, seperti malas, pemalu dan takut untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Peserta didik yang kurang percaya diri terhadap kemampuan yang telah ia miliki maka akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan kemampuannya, sebagai pendidik sebaiknya bijaksana dalam memilih *reward* dan *punishment* yang tepat.
- 3) Pada umumnya yang akan mendapatkan banyak *reward* adalah peserta didik yang aktif dikelas, cerdas dan mampu berkomunikasi, Jika dibandingkan dengan peserta didik biasa. Ada kalanya peserta didik yang rajin belajar namun kurang mampu berkomunikasi maka akan terabaikan.¹¹

6. Indikator Pemberian *Reward* Kepada Peserta Didik

Menurut Kadarisman indikator-indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam memberikan *reward* :

1. Penghargaan

Pendidik memberikan penghargaan adalah upaya untuk memberikan balas jasa atau atas hasil belajar peserta didik yang diharapkan lebih semangat dan berpotensi dalam pembelajaran. Penghargaan ini berupa sertifikat, kartu ucapan dan lainnya.

2. Pujian

Pendidik memberikan pujian merupakan salah satu cara penghargaan non materil. Pujian biasanya diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang mempunyai prestasi belajar sehingga dapat menambah semangat untuk belajar lebih giat lagi.

¹¹Aris Shoiman, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), h. 244.

3. Liburan

Liburan diberikan setelah menyelesaikan proses pembelajaran seperti libur akhir semester ganjil atau genap. Liburan juga bisa dilaspeserta didikan dengan alasan-alasan tertentu.¹²

4. Alat tulis

Alat tulis diberikan kepada peserta didik yang sudah mengerjakan tugasnya dengan baik dan memperoleh prestasi. Peserta didik diberikan *reward* berupa pena, pensil, buku, alat gambar, peraut dan alat tulis lainnya.

5. Makanan

Makanan yang diberikan dalam hal ini adalah malakan ringan berupa permen, coklat, ciki-ciki dan lainnya. Ketika memberikan kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan tugas dan melakukan kebaikan, peserta didik tidak diperbolehkan langsung membuka untuk memamakan makanan yang sudah dia terima namun harus menunggu sampai waktu istirahat.

C. *Punishment* atau Hukuman

1. Pengertian *Punishment* atau Hukuman

Punishment atau hukuman menurut Baharuddin & Esa Nur Wahyuni dalam Zaiful Rosyid adalah mendatang sebuah keadaan yang tidak disukai atau tidak menyenangkan serta keadaan yang dihindari bermaksud untuk menghilangkan tingkah laku yang berpengaruh terhadap seseorang. Selain itu menurut Malik Fajar *punishment* merupakan sebagai alat pendidikan yang dapat menyebabkan penderitaan atau hal yang tidak disukai bagi peserta didik yang menerima hukuman tersebut, namun hukuman yang diberikan mengandung motivasi untuk peserta didik supaya berusaha dan dapat selalu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya agar tidak mendapatkan hukuman.

¹²Kadarisman, M, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), h. 43.

Metode yang sangat bervariasi dalam pembelajaran dan dapat diterapkan oleh pendidik untuk memberikan penguatan yang positif kepada peserta didik. Salah satunya adalah *reward* dan *punishment* atau hadiah dan hukuman. Pendidik sering menggunakan *reward* dan *punishment* untuk memperkuat tingkah laku yang baik dalam proses pembelajaran. Dikutip oleh Wasty Soemanto dalam teori behavioristik menyatakan bahwa *reward* dan *punishment* diterapkan untuk memperkuat timbal balik dan timbal balik negatif. *Reward* dan *punishment* termasuk kedalam bagian motivasi untuk peserta didik supaya menjadi lebih baik yang bertujuan untuk merubah perilaku-perilaku peserta didik. Timbal balik positif bertujuan untuk peserta didik yang sudah baik menjadi baik lagi dan mau untuk mengulang kembali kebbaiknya. Sementara timbal balik negatif bertujuan agar perilaku-perilaku yang tidak baik akan berkurang untuk tidak mengulanginya lagi atau sudah hilang.

Berhubungan dengan hukuman atau *punishment* pendidik harus mengetahui secara tepat bahwa hukuman tidak terus-terusan berkaitan dengan dorongan dan perbaikan agar berhasil saja, namun hukuman bisa menjadi sebaliknya. Dikarenakan jika peserta didik akan kehilangan rasa percaya diri dan akan pergi dari suasana belajar dan bahkan akan tidak menyukai sekolah. Oleh sebab itu pendidik sebaiknya menghindari hukuman kecuali dalam keadaan yang mendesak dan harus memberikan hukuman agar jera dan sesuai dengan peraturan pendidikan serta prinsip pendidikan.

Tujuan memberikan hukuman tidak lain untuk memberikan semangat peserta didik untuk berkompetisi menjauhi hukuman tersebut, dengan demikian secara tidak langsung banyak peserta didik akan menjadi lebih baik. Memberikan hukuman merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendidik peserta didik, jika peserta didik sudah tidak bisa lagi diberi nasehat, peringatan, arahan. Menghukum peserta didik dengan hukuman fisik sangatlah tidak efektif dan tentunya dapat menyebabkan dampak yang

negatif, sehingga akan muncul kasus yang cukup miris, seperti contohnya kekerasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi karena pendidik belum memahami secara tepat tentang hakikat menggunakan metode ini yang dirasa masih rendah.¹³

2. Macam-macam *Punishment* atau Hukuman

Macam-macam *punishment* dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Ada pendapat yang membagi hukuman menjadi 2 macam, yaitu:

- 1) Hukuman Preventif

Hukuman preventif adalah suatu hukuman supaya jangan sampai dilakukan oleh individu. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah agar tidak terjadi pelanggaran sebelum pelanggaran itu akan terjadi.

- 2) Hukuman Represif

Hukuman represif adalah hukuman yang diberikan oleh individu ketika sudah melakukan tindakan pelanggaran atau perbuatan dosa yang telah dilakukan. Jadi hukuman represif diberikan ketika sudah melakukan pelanggaran atau tindakan tidak baik.

- b. Willian Stem membagikan menjadi tiga hukuman berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik-peserta didik yang akan menerima hukuman tersebut.

1. Hukuman Asosiatif

Pada umumnya orang akan mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan, antara kerugian atau penderitaan yang disebabkan oleh hukuman dengan perbuatan kejahatan yang sudah dilakukan. Untuk menghilangkan rasa sungkan itu, maka peserta didik

¹³Moh Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam....*,h. 9.

atau peserta didik akan menghindari perilaku yang tidak baik.

2. Hukuman Logis

Hukuman logis diberikan kepada peserta didik yang sudah berusia agak besar. Dengan memberikan hukuman logis maka peserta didik atau peserta didik akan paham sebuah hukuman itu adalah akibat yang logis dari perbuatan yang tidak baik atau melanggar tata tertib. Peserta didik akan mengerti mengapa ia mendapatkan hukuman itu, sebab itu adalah hasil perbuatan tidak baiknya. Misalnya *punishment* yang akan diberikan kepada peserta didik yang melanggar seperti menghapus papan tulis, membersihkan kelas atau halaman depan kelas. Bagi peserta didik yang terlambat masuk sekolah, maka peserta didik di tahan oleh pendidik untuk diberikan hukuman sebelum masuk kelas.

3. Hukuman Normatif

Hukuman normatif merupakan suatu hukuman yang diberikan untuk memperbaiki perilaku atau moral peserta didik atau peserta didik. Hukuman ini diberikan ketika peserta didik melanggar tata tertib berkenaan dengan norma-norma etika, seperti berbohong, mencuri, berkata tidak sopan. Hukuman normatif sangat berkaitan dengan pembentukan watak peserta didik. Dengan adanya hukuman ini maka sebagai pendidik akan dapat mempengaruhi kata hati, mengingatkan peserta didik atas kesalahan yang sudah dilakukan, dan memperkuat keinginan untuk selalu berperilaku baik dan menjauhi kejahatan.¹⁴

¹⁴Nur Hasan, “Penerapan Model Pembelajaran Reward Dan Punishment..., h. 135.

3. Tujuan Pemberian *Punishment* atau Hukuman

Tujuan memberikan *punishment* atau hukuman dalam mendidik, baik jangka pendek atau jangka panjang adalah sebagai berikut ini:

- a. Pembalasan adalah seseorang yang menerima hukuman atau peserta didik yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi atau peringatan yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- b. Perbaikan, mirip dengan pembalasan namun dalam perbaikan ini lebih keperbuatan yang ringan dan tidak memberatkan.
- c. Perlindungan adalah untuk melindungi si korban dan si pelaku pelanggaran, sebab bisa saja salah sasaran.
- d. Ganti rugi, ganti rugi diberikan kepada pelaku pelanggaran baik yang mengaku atau yang tidak mau mengaku dan sudah jelas dalam kasus. Dalam kasus ini maka korban ataupun pelaku akan mengganti rugi bersama.
- e. Menakuti, pada tujuan menakuti ini sudah terbukti efektif bagi pelaku pelanggaran yang masih di bangku TK/SD.¹⁵

4. Syarat-Syarat Pemberian *Punishment* atau Hukuman dalam Pendidikan

Hukuman atau *punishment* tidaklah sembarang diberikan kepada peserta didik namun harus memenuhi syarat-syarat dalam pendidikan. Apalagi hukuman yang bersifat pendidikan (pedagogis). M. Ngalim Purwanto menjelaskan syarat-syarat memberikan hukuman pedagogis adalah:

- a. Setiap hukuman atau *punishment* yang diberikan harus dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Hukuman yang diberikan haruslah bersifat untuk memperbaiki kesalahan.

¹⁵Moh Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment...*, h. 48.

- c. Hukuman tidaklah yang bersifat dendam atau ancaman yang menakutkan.
- d. Sebagai pendidik jangan memberikan hukuman ketika sedang marah, sebaiknya di jeda sampai emosi mereda.
- e. Setiap memberikan hukuman sebelumnya harus ada pertimbangan dan perhitungan, sehingga hukum yang diberikan secara sadar dan sesuai dengan porsinya. Bagi penerima hukuman harus merasakannya sendiri sehingga peserta didik akan merasa berduka dan menderita yang sesungguhnya.
- f. Jangan melakukan hukuman fisik karena itu berdampak negatif.
- g. Hukuman tidaklah merusak interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik.
- h. Pendidik harus mampu dan sanggup untuk memberikan maaf.¹⁶

5. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian *Punishment* atau Hukuman

Kelebihan pemberian *punishment* atau hukuman jika dilakukan dengan cara yang benar, sebagai berikut ini:

- a. Hukuman akan menjadikan alat perbaikan secara terus menerus terhadap pelanggaran ataupun kesalahan yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
- b. Setelah peserta didik mendapatkan hukuman, maka mereka tidak akan mengulangi kembali.
- c. Peserta didik akan merasakan akibat dari ulah perbuatan dia sendiri, sehingga akan merasa perlu menghormati dirinya.

Kekurangan pemberian *punishment* atau hukuman, jika hukuman yang diberikan tidak berjalan dengan efektif, sebagai berikut ini:

¹⁶Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, (Sukabumi; CV Jejak, 2018), h. 36.

- a. Akan menyebabkan kondisi yang ribut, rasa cemas dan kurang percaya diri lagi.
- b. Peserta didik akan berbohong untuk menghindari hukuman.
- c. Takut melakukan kesalahan dan bertindak karena adanya hukuman.¹⁷

6. Indikator Pemberian *Punishment*

Indikator-indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam memberikan *punishment* :

- a. Peringatan atau teguran

Teguran lisan diberikan kepada peserta didik tidak masuk sekolah selama beberapa hari tanpa alasan yang jelas atau memberika surat izin, masuk sekolah terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, tidak menaati tata tertib sekolah baik dalam kelas ataupun diluar kelas, maka sebagai pendidik harus memberika teguran lisan kepada peserta didik. Berikut ini contoh hukuman yang dapat diberikan:

1. Terlambat hadir dan jarang hadir

Pendidik harus menanyakan sebab keterlambatan dan ketidakhadiran peserta didik. Jika terlambat hadir maka harus belajar secara mandiri di perpustakaan. Jika peserta didik yang absennya kurang baik maka lebih baik di perintahkan membuat karya yang sesuai dengan mata pelajaran daripada mengulang satu kalimat yang sama dalam satu buku dengan cara ini diharapkan lebih mendidik.

2. Tidak mengerjakan tugas

Jika peserta didik tidak mengerjakan tugas maka hukuman yang diberikan yaitu dengan membuat karya

¹⁷Lusia Eka Risky Amalia, “Implementasi Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar” (Skripsi, Blitar: IAIN Tulung Agung, 2017), h. 34.

atau klipring bertema, mengerjakan tugas tambahan atau merangkum buku yang sudah dibaca di perpustakaan. Dengan cacatan tetap mengumpulkan tugasnya yang belum dikerjakan.

3. Pakaian tidak rapi

Ketika pendidik menjumpai peserta didik yang berpakaian jurang rapi, maka peserta didik di minta untuk merapikannya. Jika tetap mengulanginya maka hukuman yang di dapatkan yaitu harus merapihkan di depan kelas sebagai contoh cara berpakaian yang rapi.

4. Membuat keributan di kelas

Pendidik tidak langsung memerintah keluar kelas namun anak di minta untuk duduk di kursipaling depan dan di jauhkan dari teman yang bisa memicu keributan kembali.

5. Menyontek

Pendidik memberikan konsekuensi berupa pengurangan nilai serta mengerjakan latihan soal kembali. Jika pelanggaran dilakukan secara kolektif dalam satu kelas maka dapat memberikan hukuman seperti membersihkan halaman sekolah atau toilet. Hukuman ini mendidik anak supaya hidup tertib dan bersih.

b. Teguran tertulis

^ Teguran tertulis diberikan kepada peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa memberikan keterangan atau surat izin selama 2 minggu, namun sebelum memberikan teguran tertulis berupa surat panggilan kepada orang tua. Peserta didik sebelumnya sudah diberikan teguran lisan oleh pendidik untuk tidak mengulanginya.¹⁸

¹⁸Kadarisman, M, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, h.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Ausubel belajar adalah membaurkan dua hal yang berbeda menjadi bermakna sama. Membaurkan materi yang akan dipelajari dan mengkaitkan dengan pengetahuan yang sudah dipunyai sebelumnya. Pengalaman dan motivasi menjadi faktor yang penting dalam proses belajar, karna belajar tanpa adanya kemauan dan keinginan yang kuat dari si belajar maka tidak akan terjadi pembauran antara pengetahuan yang baru dengan sistematis kognitif yang sudah dimilikinya.¹⁹

Belajar adalah sebuah proses usaha sadar yang dilakanakan peserta didik atau seseorang untuk merubah perilakunya secara komprehensif, sebagai wujud tujuannya akan terlihat dari kualitas dan kuantitas interaksi perilakunya, seperti keterampilan berkecakapan, kognitif, afektif, pembiasaan, daya berpikir rasional dan kemampuan atau keterampilan lainnya. Perlu dipahami bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas diri sesorang dapat ditampakkan dalam berbagai bidang. Jika dalam proses pembelajaran belum terjadi peningkatan kualitas ataupun kuantitas maka belum dikatakan proses belajar yang belum terjadi maksimal atau masih mengalami kegagalan dalam belajar.²⁰

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa belajar merupakan mempertegas atau memperteguh tingkah lakunya dengan pengalaman belajar, suatu proses, aktivitas dan bukan sebagai hasil ataupun tujuan.

Dalam aktivitas belajar akan terjadi proses peristiwa perubahan perilaku seseorang individu sebagai akibat interaksi dan pengalaman dari lingkungannya. Perubahan yang terjadi bisa mencakup sikap, kebiasaan, dan

¹⁹Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Edisi Ke 3, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 110.

²⁰Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya), 1.

keterampilan. Perubahan tingkah laku itu wujud atau hasil dari pengalaman selama menjalani proses dan latihan.²¹

Menurut pendapat Jhon Dewey menyatakan dengan tegas bahwa belajar adalah seseorang yang terikat dengan pengalaman dan minat peserta didik sendiri. Dalam kurikulum terdapat tema yang harus saling berhubungan atau saling terkait satu sama lain dan bukan terpisah secara masing-masing. Jika belajar yang berhubungan dengan pengalaman dan minat peserta didik, maka yang akan terjadi dalam proses pembelajaran akan menyenangkan untuk dilakukan oleh para peserta didik, serta peserta didik akan berpikir kritis, dapat memecahkan masalah. Namun kurikulum yang diajarkan harus terintegrasi supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.²²

Menurut Vygotsy menyatakan bahwa proses pembelajaran akan terlaksana jika peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang sebelumnya belum pernah dipelajari, namun tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik atau tingkat perkembangan peserta didik sekarang ini. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan bimbingan orang dewasa atau teman yang sudah paham, atau bisa disebut juga dengan belajar sebaya.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku akibat adanya respon dan stimulus, dengan belajar akan menciptakan kemampuan memecahkan masalah dan proses belajar sangat terpengaruh dari pengalaman yang terus dilakukan atau diasah sehingga dapat memperlihatkan perubahan tingkah laku yang baik.

²¹Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 248.

²²Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 41.

²³Ibid., h. 42.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu alat untuk mengukur dan dijadikan acuan dalam memperbaiki belajar mengajar pendidik dan dapat untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran. Dapat dilihat kemampuan peserta didik melalui hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar adalah aspek yang sangat penting dalam mengubah sikap atau perilaku. Seperti dalam ungkapan Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik pada dasarnya adalah perubahan sikap atau perilaku sebagai hasil belajar yang mencakup berbagai aspek, yaitu kognitif, Afektif, dan psikomotor.²⁴

Menurut Gagne mengklasifikasi hasil belajar kedalam lima macam, sebagai berikut ini:

- a. Informasi verbal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menjelaskan dan menyampaikan fenomena dan fakta-fakta secara lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dikarenakan individu mampu mengklasifikasikan, menggabungkan, membedakan, menganalisis, mengkuantifikasikan subjek, fenomena dan simbol.
- c. Keterampilan motorik, adalah keterampilan individu untuk mampu melakukan gerakan tubuh dalam banyak macam gerakan tubuh yang teratur dengan rapi.
- d. Strategi kognitif, adalah kemampuan individu tentang cara berpikir, menganalisis dan dapat memecahkan permasalahan.
- e. Sikap merupakan kemampuan individu untuk menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian objek tersebut.²⁵

²⁴Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), h. 24.

²⁵Nurdin Mansur, “ Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa,” *Lantanida Journal*, no. 2, (2017), h. 120.

Maka dengan demikian sangat jelas ada bermacam-macam hasil belajar yang diterima peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar dengan bermacam-macam itu merupakan kemampuan setiap individu peserta didik.

Taksonomi Bloom menyatakan bahwa dalam pendidikan terbagi menjadi beberapa domain atau ranah dan setiap ranah itu dibagi kembali kebeberapa hal yang lebih terperinci. Berdasarkan hirarkinya, maka tujuan pendidikan terbagi menjadi 3 domain, sebagai berikut ini:

- a. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*) adalah berisi tentang perilaku atau tingkah laku yang menitikberatkan pada aspek intelektual, seperti pengertian, keterampilan untuk berfikir dan pengetahuan.
- b. Ranah Afektif (*Affective Domain*) adalah berisi tentang perilaku atau tingkah laku yang menitikberatkan pada aspek perasaan dan emosional, seperti apresiasi, cara beradaptasi, minat dan sikap.
- c. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) adalah berisi tentang tingkah laku atau perilaku yang menitikberatkan pada aspek keterampilan-keterampilan, seperti membaca, menulis tangan, berenang, bersepeda, dan mengetik.

Ranah kognitif menurut Bloom yang sudah dikembangkan oleh Anderson & Krathwohl adalah (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, (C6) berkreasi.²⁶

Tabel 2.1 Aspek-Aspek Kemampuan Peserta Didik Pada Kognitif

Jenis Hasil Belajar	Soal Tes Hasil Belajar	Cara Pengukuran
Mengingat	Jelaskan pengertian musyawah!	Tes hasil belajar bisa berbentuk pilihan

²⁶Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI...*, h. 38.

Memahami	Sebutkan 3 contoh musyawarah di lingkungan sekolah?	ganda atau <i>multi choice</i> . Tes hasil belajar bisa berbentuk uraian atau essay singkat.
Menerapkan	Dalam melaspeserta didikan musyawarah, maka sikap-sikap apasaja kah yang harus kita miliki?	
Menganalisis	Mengapa dalam pengambilan keputusan musyawarah, tidak diperbolehkan untuk kepentingan pribadi?	
Mengevaluasi	Jika didalam kelasmu ada pemilihan perangkat kelas, namun wali kelasmu lebih memilih menunjuk yang dirasa cocok saja, dan tidak melakukan pemilihan terlebih dahulu. Bagaimana pendapat anda tentang masalah di atas?	
Berkreasi	Coba praktikan cara berpendapat dalam musyawarah?	Tes yang dipraktikan langsung.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Lingkungan belajar harus dikonsep sedemikian rupa supaya terarah selaras dengan tujuan yang dicita-citakan. Dalam proses pembelajaran bisa berhasil atau tidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, hasil belajar adalah tanda

bahwa pencapaian tujuan pembelajaran didalam kelas, sebagai berikut ini:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari internal atau fisiologi, yaitu tingkat perkembangan kecerdasan rendah, sering sakit atau terganggu kesehatannya, indera penglihatan dan pendengaran kurang berfungsi dengan baik sehingga mengganggu proses belajar, tidak tahu bagaimana cara belajar yang benar.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan alami dan sosial, yaitu penghasilan ekonomi orang tua kurang mencukupi, peserta didik kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tuanya atau keluarga dirumah.
- c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah atau instrumental, yaitu misalkan kurikulum belajar kurang tepat, pendidik kurang menguasai materi mata pelajaran, metode mengajar yang diterapkan kurang tepat, alat-alat dan media pengajaran kurang memadai, pendidik.²⁷

Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi yang terdiri dari 2 faktor yang pendorong keberhasilan belajar, secara implisit yaitu faktor internal dan faktor eksternal untuk tercapainya keberhasilan belajar, sebagai berikut ini:

a. Faktor internal

Faktor internal mencakup faktor fisiologis adalah keadaan fisik dan keadaan fungsi-fungsi fisik. Faktor fisik sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran. Jika keadaan fisik sehat maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar, maka sangat penting untuk menjaga pola hidup sehat dan istirahat yang cukup. Kekurangan gizi atau kurang sehat menyebabkan badan terasa lelah, mengantuk dan malas. Faktor psikologis adalah faktor dari dalam seseorang yang mendorong minat dan motivasi belajar, yaitu; kemauan untuk

²⁷Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disipkin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), h. 36.

mengetahui, supaya mendapatkan perhatian dari orang lain, memperbaiki kekurangan dan kegagalan, dan supaya memiliki rasa aman.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seseorang yang sangat berhubungan dengan aktivitas belajar peserta didik, baik yang berasal dari keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.²⁸

E. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Istilah sikap atau perilaku dalam bahasa inggris *behavior* serta sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Perilaku atau sikap secara umum adalah segala tindakan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia. Dalam psikologi sikap adalah semua aktivitas fisik yang dapat dilihat secara objektif. Sikap adalah aktivitas dan kegiatan oleh makhluk hidup yang memiliki ruang lingkup luas, seperti berjalan, berlari, berpakaian. Bahkan aktivitas internal yang berasal dari dalam diri, yaitu berpikir, emosional, dan lain lain. Kedua hal tersebut sangat saling berhubungan namun juga ada faktor lingkungan seperti keluarga, masyarakat yang dapat memengaruhi kesehatan seseorang.²⁹

Sosial adalah agar mengenalkan atau mengsosialisasikan seseorang terhadap orang lain yang ada di luar lingkungannya. Mempunyai timbal balik dari segi aspek dalam kehidupan yang sudah melaspeserta didikan kegiatan tersebut, timbal balik itu bisa dari perorangan, kelompok ataupun masyarakat umum.³⁰

²⁸Adi Suptayitno, *Menyusun PTK Era 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 180.

²⁹Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), h. 113.

³⁰Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Kencana: Jakarta, 2019), h. 134.

Sementara sikap sosial merupakan aktivitas yang berkaitan dengan orang lain, aktivitas yang berkaitan orang ini, perlu dilakukan pengenalan dengan melakukan perilaku yang dapat diterima, belajar untuk melakukan sikap sosial yang dapat diterima oleh orang lain dan mampu mengembangkan sikap sosial yang pantas untuk diterima.³¹

Sikap sosial sangat diperhatikan oleh masyarakat atau sekelompok orang bukan hanya individu. Sasarannya adalah objek sosial (objek orang-orang banyak dalam sebuah kelompok) dan diaktualisasikan secara terus menerus.³² Sikap sosial menurut Gerung dalam Baidi adalah dilakukan dengan cara aktivitas yang sama dan diulang-ulang terhadap sasaran sosial. Dengan adanya sikap sosial menyebabkan cara berperilaku yang realisasikan berulang-ulang pada sasaran sosial. Pada umumnya sasaran sosial dinyatakan bukan hanya oleh individu saja namun oleh masyarakat lainnya.³³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan sikap sosial adalah kesadaran yang dimiliki individu untuk mengarahkan perbuatan dan tingkah laku yang nyata, yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang kepada objek sosial. Sikap sosial tidak hanya oleh seseorang saja tetapi masyarakat atau sekelompok orang.

2. Indikator Sikap Sosial

Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam Kemendiknas terdapat 18 nilai yang merupakan bagian dari sikap sosial peserta didik, sebagai berikut ini:

³¹Ibid., h. 137

³²Umi Kulsum & Muhammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), h. 166.

³³Baidi, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikulturalisme Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 234.

Tabel 2.2 Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai karakter	Uraian
1.	Religius	Sikap dan tingkah laku yang taat pada ajaran agama yang dianutnya.
2.	Jujur	Tindakan dan sikap yang percaya terhadap kemampuan dirinya.
3.	Toleransi	Sikap dan perilaku yang saling menghargai perbedaan yang ada.
4.	Disiplin	Sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa taat pada aturan yang berlaku.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang memperlihatkan rasa sungguh-sungguh dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
6.	Kreatif	Berpikir dan menghasilkan sesuatu yang baru dari dirinya.
7.	Mandiri	Sikap yang tidak mudah untuk bergantung pada orang lain.
8.	Demokrasi	Pandangan hidup, tingkah laku, berpikir yang dinilai dari hak dan kewajiban individu maupun orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tingkah laku yang selalu ingin mencari tahu sesuatu secara mendalam.
10.	Semangat Kebangsaan	Pandangan hidup, tingkah laku, berpikir, dan sikap yang meletakkan kepentingan bangsa dan Negara di atas segalanya.
11.	Cinta Tanah	Pandangan hidup, tingkah laku,

	Air	berpikir, dan sikap yang menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan perilaku individu yang menghargai keberhasilan orang lain dan semangat untuk menghasilkan hal yang berguna untuk dirinya.
13.	Komunikatif	Tingkah laku yang menampakan rasa senang untuk berinteraksi dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, ucapan, dan tingkah laku yang mengakibatkan orang disekitarnya bisa senang, bahagia atas kehadirannya.
15.	Gemar Membaca	Rutinitas yang dilakukan untuk membaca semua bacaan demi kebaikan dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan perilaku individu untuk selalu ingin mencegah kerusakan yang ada pada lingkungan alam serta memperbaiki kerusakan tersebut.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan perilaku individu yang mau membantu orang lain atau tolong menolong bagi masyarakat.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku individu agar melakukan kewajiban yang harus dilakukan untuk dirinya ataupun orang dilingkungannya. ³⁴

³⁴Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 4-8.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 5 nilai karakter yaitu peduli sosial (tolong menolong), jujur, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab. Penelitian akan dilakukan pada kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo melalui penerapan *reward and punishment* dalam pembelajaran IPS. Kelima nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap sosial sering ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat, serta kehidupan di sekolah. Bentuk sikap sosial berdasarkan pada perilaku moral dan alangkah baiknya diajarkan di lingkungan sekolah. Indikator-indikator secara umum sikap sosial menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara umum, sebagai berikut ini³⁵:

a. Tolong Menolong

Kerja sama (*cooperative*) atau tolong menolong adalah bagian dari interaksi sosial. Menurut Idad Suhada mengemukakan bahwa menurut para sosiolog kerja sama atau tolong menolong merupakan bagian dari interaksi sosial yang `dasar sementara sosiolog lain menganggap bahwa kerja sama adalah proses yang pokok.

Ada beberapa bentuk kerja sama yang sering ditemui dalam kelompok manusia. Sikap ini sudah terjadi dari kpeserta didik-kpeserta didik hingga seterusnya dan ada dalam kehidupan keluarga ataupun masyarakat. Berdasarkan itu peserta didik akan mengilustrasikan bentuk-bentuk kerja sama saat mereka sudah lekas dewasa. Lalu bentuk kerja sama akan terus berkembang jika seorang individu dapat melakukan gerakan untuk menuju tujuan bersama dan orang lain harus memiliki kesadaran terhadap tujuan tersebut yang dikemudian hari akan memiliki kebermanfaatan bersama-sama.

³⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Keatas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 43.

Ada lima bentuk dalam kerja sama, sebagai berikut ini:

1. Kerukunan yang berisi tentang tolong menolong dan gotong royong.
2. *Bargaining* adalah bentuk kerja sama yang melaspeserta didikan perjanjian tentang barter barang-barang ataupun jasa-jasa atau dua lembaga lebih.
3. *Cooperative* atau kerja sama adalah proses yang saling menerima satu sama lain terhadap unsur-unsur dalam pelaksanaa organisasi. Cara ini digunakan untuk mencegah adanya permasalahan yang mengganggu keseimbangan suatu organisasi yang berhubungan.
4. *Coalition* atau koalisi adalah gabungan antara dua lembaga atau organisasi yang memiliki tujuan yang sama. Dengan mengadakan koalisi maka akan menghasilkan kondisi yang tidak seimbang selama beberapa waktu sebab ada adaptasi terhadap organisasi yang bersangkutan terkait dengan struktur yang berbeda. Namun tujuan dari koalisi ini dalah supaya mencapai tujuan yang sama dan saling menguntungkan, koalisi bersifat seperti kooperatif.
5. *Join-Veture* adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan proyek, seperti contoh proyek pembangunan jalan dan proyek pertambangan.³⁶

Perbuatan sikap tolong menolong mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan, sebagai berikut ini:

- 1) Menumbuhkan dan memupuk hubungan persaudaraan.
- 2) Dapat menjaga hubungan baik.
- 3) Menimbulkan rasa kasih sayang antara penolong dan yang ditolong.
- 4) Menciptakan lingkungan yang damai di rumah dan masyarakat.

³⁶Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.

5) Memperbanyak teman dan disukai banyak orang.³⁷

Oleh sebab itu penting untuk menanamkan sikap sosial berupa tolong menolong di lingkungan peserta didik sebab akan bermanfaat dan berguna ketika peserta didik hidup didalam lingkungan masyarakat. Jika peserta didik tidak ada yang mau melakukan tolong menolong terhadap teman yang sedang dalam kondisi kesulitan maka akan hilang rasa sosial. Sementara jika peserta didik yang senang hati melakukan tolong menolong dengan memberikan bantuan kepada temannya, maka akan mempunyai kebermanfaat yang baik, berupa saling menghargai, mendapatkan pujian dan jika mengalami kesulitan teman akan membantu juga.

b. Jujur

Sikap jujur merupakan sikap yang dilandaskan pada upaya agar menjadikan dirinya sendiri sumber kepercayaan dalam tindakan, perilaku, perkataan, baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Sikap sosial jujur merupakan mengatakan sebenar-benarnya dan terus terang apa adanya. Indikator yang menunjukan sikap jujur, sebagai berikut ini:

1. Tidak mencontek dan tidak mau berbohong.
2. Mengerjakan tugas individu tanpa meniru tugas orang lain.
3. Tidak mencontek saat menjawab soal penilaian.
4. Mengucapkan yang sebenarnya.
5. Mau mengakui kesalahannya.
6. Mengembalikan barang yang dipinjam atau menemukan barang orang lain.³⁸

³⁷Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Persepektif Islam", *Jurnal PKK n & Hukum*, No. 2, (2019), h. 113.

³⁸Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial...", h. 4.

c. Percaya Diri

Dalam KBBI Sikap percaya diri adalah percaya pada kemampuan dan kekuatan pada diri sendiri. Dalam kamus psikologi percaya diri merupakan mempercayai diri sendiri akan kemampuan sendiri yang mampu dan tahu diri bahwa yang dimiliki akan bermanfaat dengan baik. Pendidik sebagai pendidik mempunyai peran besar untuk membantu para peserta didik supaya memiliki sikap dan nilai positif. Salah satu sikap positif sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dengan tepat adalah rasa percaya diri. Percaya diri adalah suatu keyakinan dalam diri individu bahwa mempunyai kemampuan untuk melaspeserta didikan kegiatan atau tindakan. Percaya diri mempunyai beberapa indikator, sebagai berikut ini:

1. Berani maju kedepan kelas.
2. Berani mengatakan pendapat.
3. Berani melakukan hal baru.
4. Memberikan pendapat terhadap sesuatu yang baru.
5. Mencalonkan diri sebagai perangkat kelas.
6. Berani mengajukan diri untuk mengerjakan soal yang ada pada papan tulis.
7. Mencoba hal baru yang bermanfaat.³⁹

d. Disiplin

Definisi disiplin dalam KBBI adalah taat pada aturan tata tertib atau mematuhi aturan yang sudah dibuat. Istilah disiplin sering kali berhubungan dengan tata tertib. Definisi tata tertib atau ketertiban adalah ketaatan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib sebab ada dorongan dari luar dirinya. Namun disiplin adalah taat pada aturan yang keluar karena

³⁹Hafiziani Eka Putri, Dkk, *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instrumennya*, (Sumedang: UPI Sumedang Pers, 2020), h. 132.

adanya kemauan dari diri sendiri dan kesadarannya.⁴⁰
Karakteristik sikap disiplin sebagai berikut ini:

1. Datang tepat waktu.
2. Jika mempunyai janji akan menepatinya dan bila tidak bisa makan akan meminta maaf sebab tidak bisa menepati.
3. Berjalan sesuai dengan aturan tata tertib.
4. Waktu tersusun rapi dan terjadwal baik tertulis maupun hanya mengingat saja.⁴¹

Disiplin adalah aktivitas yang menunjukkan tingkah laku taat terhadap tata tertib yang berlaku dengan berbagai macam ketentuan yang sudah ditetapkan. Adapun indikator disiplin, sebagai berikut ini:

- 1) Peserta didik datang tepat waktu.
- 2) Taat terhadap tata tertib yang berlaku.
- 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu.

e. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan kesadaran akan tingkah lakunya yang di sengaja ataupun yang tidak sengaja. Tanggung jawab juga berarti bahwa perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajiban yang dimiliki. Adapun cara untuk mengajari peserta didik sikap tanggung jawab mengingat sangat pentingnya sifat tanggung jawab yang lebih baik jika sudah di tanamkan pada peserta didik sejak dini, seperti beribadah, menyelesaikan tugas dari sekolah.

Sukanto dalam Mustari menyatakan bahwa tanggung jawab yang diberikan oleh manusia, sebagai berikut ini⁴²:

1. Tanggung jawab terhadap Tuhan yang maha Esa terhadap semua nikmat yang telah diberikan, dapat dilaspeserta

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 117.

⁴¹ Rudi Bastaman, *Great Service, Get Happiness*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 32.

⁴² Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 191.

didikan dengan cara beribadah. Tidak ada manusia yang dapat terlepas dari tanggung jawab ini kecuali manusia itu terganggu mental dan jiwanya.

2. Tanggung jawab untuk membela dan mempertahankan hak diri dari kejahatan, ancaman dan penindasan dari apapun.
3. Tanggung jawab terhadap sosial masyarakat disekitarnya.
4. Tanggung jawab berpikir, tanggung jawab ini tidaklah harus untuk menyetujui aturan yang ada secara mentah-mentah namun kebebasan dalam berpikir harus dikembangkan. Mampu untuk menyelesaikan permasalahan hidup dan mampu menciptakan kemudahan untuk masyarakat.
5. Tanggung jawab dalam menjaga hidup dan kehidupannya, berupa menjaga lingkungan, melestarikannya dari macam-macam ancaman yang merusak.

Sikap di atas mampu untuk mengetahui bahwa tanggung jawab individu dan berempati. Manusia tidaklah mampu untuk hidup sendirian, maka harus bekerjasama agar mampu mewujudkan tujuan yang hampir sama dengan mempertahankan diri.

Tanggung jawab adalah sikap dan tingkah laku individu untuk melakukan kewajibannya yang sudah ia dapatkan, baik untuk diri sendiri, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara serta Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab mempunyai beberapa indikator, sebagai berikut ini:

1. Mengerjakan tugas individu dengan baik.
2. Menerima sebab akibat dari perbuatannya sendiri.
3. Tidak asal menyalahkan orang lain tanpa bukti yang valid.
4. Mengembalikan barang yang dipinjam.
5. Mengakui kesalahan dan meminta maaf.
6. Mengakui kesalahan dan tidak mengalahkan orang lain.

7. Tepat janji
8. Melakukan apa yang pernah diberitahukan tanpa diperintah ulang.⁴³

3. Fungsi Sikap Sosial

Fungsi sikap sosial terbagi menjadi empat, dari keempat fungsi merupakan penyesuain diri, pertahanan diri, ekspresi nilai dan pengetahuan, sebagai berikut ini:

1. Fungsi sikap sosial penyesuain diri adalah seseorang akan mengarah mengembangkan sikap yang akan mendukung mewujudkan tujuan dan cita-cita secara maksimal.
2. Fungsi sikap sosial pertahanan diri berdasarkan pada definisi sikap menjaga orang lain dan mengharapkan untuk diakui keberadaannya tentang dirinya.
3. Fungsi sikap sosial ekspresi nilai maksudnya sikap dapat mendorong ekspresi yang positif, dapat menampilkan citra diri, dan kesesungguhan individu.
4. Fungsi sikap sosial pengetahuan berfungsi sebagai menetapkan individu menetapkan kriteria evaluasi terhadap hal-hal tertentu.⁴⁴

F. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Ross dalam Yulia menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah

“social studies in the broadest sense, that is, the preparation of young people so that they possess the knowledge, skills, and value necessary for active participation in society”.⁴⁵

⁴³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik...*, h. 43.

⁴⁴Umi Kulsum & Muhammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial...*, h. 121.

⁴⁵Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 3.

Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah IPS dalam arti luas, yaitu penyiapan generasi muda agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dalam National Council for the Social Studies (NCSS) menjelaskan *social studies* adalah

“social studies is basic subject of the k-12 curriculum that (1) derives its goals from the nature citizenship in a democratic society that is closely linked to other nations and people of the world; (2) draw its content primarily from history, the social sciences, and in some respect from humanities and science, and (3) is taught in ways that reflect an awareness of the personal, social and cultural experiences and development level of learners”.⁴⁶

Definisi *social studies* adalah studi sosial adalah mata pelajaran dasar dari kurikulum k-12 yang, (1) berasal dari tujuan kewarganegaraan alam dalam masyarakat demokratis yang terkait erat dengan bangsa lain dan di dunia ini; (2) menarik isisnya terutama dari sejarah, ilmu sosial, dan dalam beberapa hal dari humaniora dan sains, dan (3) diajarkan dengan cara mencerminkan tingkat perkembangan pembelajaran.

Menurut Sumaatmadja menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah mata pelajaran atau mata kuliah yang didalamnya membahas serta mempelajari tentang kehidupan sosial manusia yang terintegrasi dengan bidang ilmu sosial atau humaniora. Dengan begitu kajian IPS menggunakan pendekatan interdisipliner yang sangat berkaitan kuat dengan kehidupan manusia atau humaniora jadi cangkupannya sangat luas. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Soemantri mengemukakan bahwa program ilmu pendidikan yang menjadikan bahan utama pembahasannya pendidikan dari disiplin ilmu sosial dan *humanity* (ilmu

⁴⁶Udin S. Winataputra, Dkk, *Materi Dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), h. 11.

pendidikan dan sejarah) yang disusun dan ditampilkan secara ilmiah serta bertujuan untuk pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila dan kebudayaan Indonesia.⁴⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penggabungan dari beberapa macam bidang ilmu sosial dan *humaniora*. Didalamnya berisi cabang ilmu, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dinyatakan berdasarkan oleh fakta realita dan gejala-gejala sosial yang didengan satu pendekatan interdisipliner dari ranah dan cabang sosial yang sudah disebutkan di atas. Dalam pelajaran IPS mengajarkan persepsi hakikat ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik atau *good citizen*.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang kehidupan manusia dan lingkungannya, bersumber dari ilmu sosial yang saling berhubungan dengan tujuan utama supaya menjadi warga Negara yang baik atau *good citizen*.

2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada hakikatnya tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah supaya mempersiapkan para peserta didik agar menjadi warga Negara yang mempunyai dan menguasai, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*value and attitude*) yang nanti akan dipergunakan sebagai keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan, kebijakan mengambil keputusan, dapat berpartisipasi dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat supaya menjadi warga negara yang baik.⁴⁹

Menurut Kenworthy dalam Depdiknas memiliki tiga karakteristik tujuan IPS, yaitu pendidikan kemanusiaan,

⁴⁷Ibid., h. 6.

⁴⁸Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar...*, h. 6.

⁴⁹Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI...*, h. 8.

pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan intelektual. Pertama, pendidikan kemanusiaan mengandung bahwa aspek-aspek pendidikan nilai. Pendidikan kemanusiaan mempunyai arti bahwa dalam mata pelajaran IPS mampu membantu peserta didik memahami atau memaknai pengalaman dan menemukan arti dalam kehidupan. Kedua, pendidikan kewarganegaraan terkandung makna bahwa alam dinamika kehidupan masyarakat peserta didik harus mempersiapkan dan mampu untuk berpartisipasi. Peserta didik harus mengerti dan meningkatkan prestasi belajarnya sebagai sebuah tanggung jawab sebagai warga Negara, pendidikan nilai dalam tujuan ini lebih mengacu pada kewarganegaraan. Ketiga, pendidikan intelektual terkandung makna bahwa sebagai peserta didik sangat memerlukan bimbingan untuk mendapatkan ide konsep yang analitis dan instrument untuk dapat memecahkan masalah yang sudah dikembangkan dari konsep ilmu sosial. Pemecahan masalah peserta didik akan mengambil kebijakan dalam memilih keputusan.

Tujuan pendidikan IPS dalam Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, sebagai berikut ini:

1. Mengenal rancangan konsep yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungan.
2. Mempunyai keterampilan dasar berpikir rasional dan kritis, pemecahan masalah, ingin tahu, keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Mempunyai tanggung jawab dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Mempunyai keterampilan untuk berkomunikasi, berkelompok, dan bersaing dalam masyarakat yang beraneka ragam mulai pada tingkat lokal, nasional dan dunia.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan IPS adalah pada dasarnya untuk mengembangkan dan

⁵⁰Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar....*, h. 28.

membentuk peserta didik keterampilan akademik, personal dan sosial, serta memberikan banyak informasi tentang kehidupan manusia dalam lingkungannya.

3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS mempunyai karakteristik yang tidak sama dengan mata pelajaran lainya, sebab setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik sendiri. Menurut Soemantri mengemukakan bahwa karakteristik atau ciri-ciri IPS yang termuat secara rinci, sebagai berikut ini:

1. Bahan pelajarannya memperhatikan minat para peserta didik, masalah sosial, keterampilan berpikir dan memanfaatkan lingkungan alam.
2. Menggambarkan berbagai macam aktivitas manusia.
3. Bagan kurikulum IPS sangat bermacam-macam dari susunan pola terpadu (*integrated*), berhubungan (*correlated*), dan terpisah (*separated*).
4. Sistematika bahan pembelajaran sangat bervariasi mulai dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, dan struktural.
5. Laboratorium demokrasi dalam pembelajaran IPS yaitu kelas itu sendiri.
6. Pada tahap akhir evaluasi tidak hanya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik saja, namun akan mengembangkan kecerdasan demokrasi (*democratic quotient*) dan kecerdasan kewarganegaraan (*citizenship quotient*).
7. Pembelajaran IPS dilengkapi dengan sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya. Dengan demikian maka akan terdapat unsur unsur *science*, teknologi, matematika, dan agaman yang akan memperkaya bahan pelajaran IPS.⁵¹

Adapun karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan beberapa aspek, sebagai berikut ini:

⁵¹Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI...*, h. 14.

1. Karakteristik dilihat dari aspek tujuan

Adapun menurut Chapin dan Messick tujuan pembelajaran IPS dapat dikategorikan menjadi enam komponen, yaitu sebagai berikut ini:

- a) Memberikan pengetahuan tentang kehidupan pengalaman manusia dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.
- b) Meningkatkan kemampuan mengolah dan mencari data informasi.
- c) Mengembangkan sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan dalam sosial masyarakat.
- e) Diberikan petunjuk tentang kemampuan berpikir kritis, kebebasan dalam melatih keterampilannya.
- f) Peserta didik akan diberikan petunjuk agar mampu memahami hal yang bersifat nyata, dan realistis dalam kehidupan sosial.

2. Karakteristik dilihat dari aspek ruang lingkup materi

Jika dilihat dari ruang lingkup materi, maka mata pelajaran IPS mempunyai karakteristik, sebagai berikut ini: pendekatan lingkungan luas, pendekatan terpadu dengan mata pelajaran yang masih sama jenis, berisi materi yang terkonsep, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir luas.

3. Karakteristik dilihat dari aspek pendekatan pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran IPS lebih menekan pada aspek perilaku dan sikap serta nilai eksistensi peserta didik.⁵²

⁵²Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, ...,*
h. 9.

4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada dasarnya pembelajaran IPS sangat berhubungan dengan bagian kehidupan manusia. IPS berhubungan bagaimana cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa materi, jiwa dan pemanfaatan alam serta untuk bertahan hidup. Menurut Muchtar secara garis besar bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek, sebagai berikut ini:

- a. Aspek sosial dan budaya, yang terdiri dari individu, keluarga, masyarakat, sosialisasi, pranata sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya, interaksi sosial dan struktur sosial.
- b. Manusia, tempat dan lingkungannya, terdiri dari lingkungan dan wilayah, interaksi gejala fisik dan sosial, interaksi keuangan, system informasi dan geografi dan lain-lain.
- c. Tingkah laku ekonomi dan kesejahteraan, terdiri dari pembagian kerja, spesialisasi, ketergantungan, dan kewirausahaan serta mengolah keuangan.
- d. Waktu dan berkelanjutan dan perubahan yang terdiri dari dasar ilmu sejarah, fakta, fenomena, insiden serta proses.⁵³

5. Langkah-Langkah Penerapan *Reward and Punishment*

Adapun langkah-langkah penerapan *reward and punishment* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut ini:

⁵³Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI...*, h. 20.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) REVISI 2020

Satuan Pendidikan : SD/MI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V (lima) / 2

Pembelajaran : 1

Tema / Topik 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Alokasi Waktu : x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, peserta didik mampu mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indoensia, peserta didik mampu menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
3. Dengan membuat peta pikiran, peserta didik mampu menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan tepat

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) • Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman 	15 menit

	<p>peserta didik (Apersepsi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	
Inti	<p>Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Sintak Metode <i>reward and punishment</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan peserta didik dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar mengenai macam-macam peristiwa dalam kehidupan. • Peserta didik mengamati dan menganalisis gambar dan percakapan secara cermat. • Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai pretest. • Peserta didik mengamati gambar pada buku. • Peserta didik melatih kemampuan menganalisis gambar dengan panduan pertanyaan-pertanyaan pada buku. (HOTS) • Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi semua jawaban peserta didik. (Reward And Punishment) • Guru mengajak peserta didik mencari keterkaitan gambar 	150 menit

	<p>dengan peristiwa penjajahan yang dialami oleh bangsa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan pada buku peserta didik sesuai dengan bacaan <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan studi pustaka dengan mencari informasi mengenai kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan membaca buku, majalah, surat kabar, atau artikel internet. (Creativity and Innovation) • Guru mengajak peserta didik secara bersama-sama membuat kesimpulan. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengartikan kembali semboyan 3G (Gold, Gospel, dan Glory). <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara mandiri membuat cerita pengandaian berkaitan dengan kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan melengkapi kalimat rumpang. • Peserta didik mengerjakan sesuai dengan pemahaman, pemikiran, dan sikapnya sendiri. • Pada akhir kegiatan ini, guru 	
--	---	--

	mempersilakan beberapa peserta didik menceritakan hasil kerjanya. (Reward And Punishment)	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Melakukan penilaian hasil belajar Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (Disiplin) 	15 menit

C. Penilaian (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah,

.....,.....2021
Guru Kelas V

.....
NIP.....

.....
NIP.....

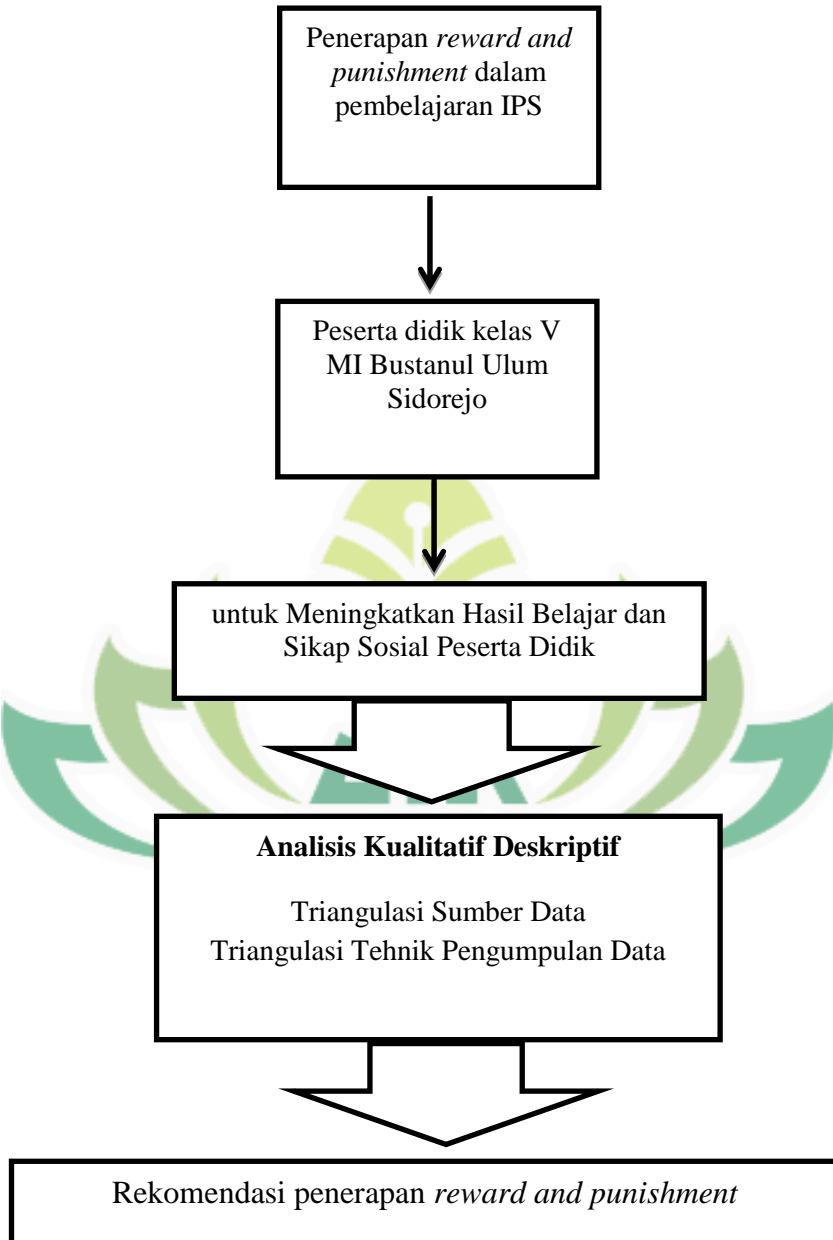
G. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah dasar dari penelitian ini, yang akan disintesis oleh fakta-fakta, observasi lapangan dan kajian teori. Dalam kerangka berpikir berisi tentang teori dan kajian-kajian teori yang akan menjadi dasar pemikiran.⁵⁴

MI Bustanul Ulum Sidorejo hanya sebagian menerapkan *reward and punishment* namun belum secara maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS pendidik menerapkan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Sehingga pembelajaran kurang kondusif yang menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dan hasil belajar kurang maksimal. Dengan adanya metode ini peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dan sikap sosial.



⁵⁴Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 125.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCisoD, 2017.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Anggraini, S., Siswanto, J. & Sukamto. (2012). Analisis Dampak Pemberian *Reward Dan Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 222.
- Amalia, L. E. R. 2017. *Implementasi Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*. Skripsi IAIN Tulung Agung.
- Abdul Mannan, Abdur Rahman. (2020). Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di SDI-Terpadu Al-Azhar

Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan,
Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, 2(1) 50.

Bastaman, Rudi. *Great Service, Get Happiness*. Yogyakarta:
Deepublish, 2020.

Baidi. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikulturalisme
Perspektif
Psikologi Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Chen, Dkk. (2018). The effects of reward and punishment on motor
skill learning, *Research at Birmingham portal*, (20) 5, DOI:
10.1016/j.cobeha.2017.11.011.

Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam
Dinamika Belajar
Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. AnImage,
2019.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bogor: Creative
Media Corp,
2021.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (On-Line), tersedia di:
<https://Kbbi.kemendikbud.go.id>, (10 September 2020).

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *UU No.
20 Tahun
2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3.
Departemen
Pendidikan Nasional. Jakarta.

Dedy Kustawan. *Analisis Hasil Belajar*. Jakarta: PT Luxima Metro Media. 2018.

Falah, Saiful. *Rindu Pendidikan Dan Kepemimpinan M. Natsir*. Jakarta: Republika Penerbit, 2019.

Faizah, S. R. 2017. *Pelaksanaan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Nurul Izzah Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fauzi, Hairul. (2021). Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Melalui

Penerapan Reward dan Punishment, *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1) 75.

Graziella Quattrocchi, Dkk. (2017). Reward and punishment enhance motor adaptation in stroke”, *University College London*, 19, <https://doi.org/10.1101/106377>.

Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.

Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya.

Hasan, Nur. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Reward Dan Punishment

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Kelas XII Di SMK Kartika Grati Pasuruan, *Jurnal Al-Makrifat*, 4(1) 133-

134.

Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana. (2016).

Deskripsi

Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan

Buleleng Kabupaten Buleleng, *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan*

Ganesha, 5(1), 5.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian Oleh*

Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Keatas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

.2010. *Pendidikan Nilai dan Karakter*

Bangsa. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Jakarta.

Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2018.

Kulsum, Umi & Jauhar, Muhammad. *Pengantar Psikologi Sosial.* Jakarta:

Prestasi Pustaka, 2017.

Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Kurniasih, Imas, Berlin Sani. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena. 2017.

Kustawan, Dedy. *Analisis Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2017.

Labibatus Sa'diyyah. 2020. *Implementasi Punishment And Reward Untuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Mi Ma'arif Global Blotong Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi IAIN Salatiga.

Lubis, M. Arafat & Azizan, Nashran. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Longman. *Avanced American Dictionary For Academy Succes*. Edinburg: pearson Education Limited, 2019.

Latifah, F. N. 2018. *Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas IV MI Pereng Pakel Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi IAIN Surakarta.

Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*.
Jakarta: Erlangga, 2017.

Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontipeserta didik: Yudha English Gallery, 2018.

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Makki, Ismail & Aflahah. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan:
Duta Media Publishing, 2019.

Mansur, Nurdin. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa, *Lantanida Journal*, 2.

Nurdin, Ismail & Hartati, Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara. 2018

Putri, Hafiziani Eka Dkk. *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instrumennya*. Sumedang: UPI Sumedang Pers, 2020.

Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2017.

Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. *Reward & Punishment Dalam*

Pendidikan. Malang: Literasi Nusantara, 2018.

Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis, 2017.

Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.

Salam, Rudi. (2017). Model Pembelajaran Inquiry Sosial Dalam Pembelajaran IPS, *Jurnal Harmony*, (1) 27.

Suhada, Idad. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Sugesti, Delvia. (2019). Mengulas Tolong Menolong Dalam Persepektif Islam, *Jurnal PKK n & Hukum*, 14(2), 113.

Sutarmi, Mamiek. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik *Reward* Pada Siswa Kelas II SD Negeri Bandjarejo Kota Madiun, *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 3.

Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

_____. *Pendidikan Peserta didik Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana: Jakarta, 2019.

_____. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.

_____. *Bimbingan & Konseling Di Taman siswa-siswi*. Jakarta: Kencana, 2015.

Shoiman, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.

Suptayitno, Adi. *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Udin S. Winataputra, Dkk. *Materi Dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2018.

Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi Salam, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang, *Sosiolium*, (1) 1.

Wanti Rustam, Amalia Rizki Pautina. (2020). Penerapan Reward dan Punishment

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SDN 28 Kota Selatan Kota

Gorontalo, *educator*, 1 (2) 69.

Zuhri, Ahmad Minan. *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih'ulwan Dan B.F Skinner*. Malang: Ahli Media Press, 2020.



